

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, DAN *FEE* AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH
BUDAYA JAWA “*EWUH PAKEWUH*”
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang, dan
Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



HALAMAN JUDUL

Oleh:

**RISA PURNAMA DANNY
NIM. 19.52.2.1.134**

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, DAN *FEE* AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH
BUDAYA JAWA “*EWUH PAKEWUH*”
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang, dan
Yogyakarta)**

SKRIPSI

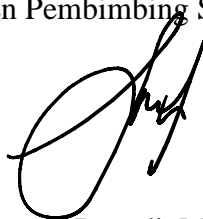
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

RISA PURNAMA DANNY
NIM. 19.52.2.1.134

Surakarta, 27 Februari 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si.

NIP. 19871221 201701 1 165

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : RISA PURNAMA DANNY
NIM : 19.52.2.1.134
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)", benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Februari 2023



Risa Purnama Danny

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : RISA PURNAMA DANNY
NIM : 19.52.2.1.134
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **"PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH"** (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)", benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada auditor di Kantor Akuntan Publik Surakarta, Semarang dan Yogyakarta. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Februari 2023



Risa Purnama Danny

Samsul Rosadi, M.Si.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri : Risa Purnama Danny

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Risa Purnama Danny, NIM: 19.52.2.1.134 yang berjudul :

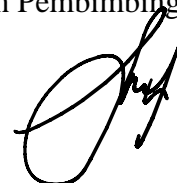
“Pengaruh Independensi, Objektivitas, dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Budaya Jawa ”*Ewuh Pakewuh*” (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Februari 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, M.Si.

NIP. 19871221 201701 1 165

PENGESAHAN

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, DAN FEE AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH
BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH"
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang, dan
Yogyakarta)**

Oleh:

RISA PURNAMA DANNY
NIM. 19.52.2.1.134

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 05 April 2023 M / 14 Ramadhan 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Aryani Intan Endah Rahmawati, M.Sc.
NIP. 19930521 201903 2 012



Penguji II
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005




Penguji III
Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si.
NIP. 19841008 201403 2 005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

(QS. Al Baqarah : 286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat kita sulit. Jadi, jangan mudah menyerah.”

(Joko Widodo)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil 'aalamiin

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan

kasih sayang yang tak pernah putus hingga saat ini

Keluarga besar Kantor Akuntan Publik Surakarta, Semarang dan Yogyakarta

Keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, materi dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.Ak., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fahri Ali Ahzar, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Samsul Rosadi, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kedua orang tuaku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
10. Keluarga Besar Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), yang telah memberikan beasiswa dan fasilitas selama penulis menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
11. Keluarga Besar DEMA FEBI Kabinet Adi Karsa, yang telah mengajarkan penulis berorganisasi dan memberikan pengalaman baru.
12. Teman-teman angkatan 2019 terutama Akuntansi Syariah D yang telah memberikan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
13. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Februari 2023

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari independensi, objektivitas dan *fee* audit terhadap kualitas audit dimoderasi oleh budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surakarta, Semarang dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat 85 auditor. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi (MRA) dengan bantuan software SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” tidak dapat memoderasi pengaruh independensi, objektivitas dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

Kata kunci : independensi, objektivitas, *fee* audit, kualitas audit, dan budaya *ewuh pakewuh*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, objectivity and audit fees on audit quality moderated by Javanese culture “Ewuh Pakewuh” (Studies in Public Accounting Firms in Surakarta, Semarang and Yogyakarta). The population in this study were all auditors who worked at the Surakarta, Semarang and Yogyakarta Public Accounting Firms. The sampling technique used purposive sampling to obtain 85 auditors. The analysis technique uses multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) with the help of SPSS 23 software.

The result of this study indicate that independence, objectivity, and audit fees have a positive effect on audit quality, Javanese culture “ewuh pakewuh” cannot moderate the influence of independence, objectivity and audit fees on audit quality.

Keywords : *independence, objectivity, audit fees, audit quality and ewuh pakewuh culture.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.3. Batasan Masalah.....	11
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	12
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1. Kajian Teori.....	14
2.1.1. Teori Atribusi	14
2.1.2. Independensi.....	15
2.1.3. Objektivitas	17
2.1.4. <i>Fee Audit</i>	18

2.1.5.	Kualitas Audit.....	19
2.1.6.	Budaya Jawa “ <i>Ewuh Pakewuh</i> ”.....	21
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3.	Kerangka Berpikir	27
2.4.	Hipotesis Penelitian	28
2.4.1.	Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.....	28
2.4.2.	Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit	29
2.4.3.	Pengaruh <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit	30
2.4.4.	Pengaruh budaya Jawa “ <i>ewuh pakewuh</i> ” dalam memoderasi independensi terhadap kualitas audit.	31
2.4.5.	Pengaruh budaya Jawa “ <i>ewuh pakewuh</i> ” dalam moderasi objektivitas dan kualitas audit	33
2.4.6.	Pengaruh moderasi budaya Jawa “ <i>ewuh pakewuh</i> ” terhadap <i>fee</i> audit dan kualitas audit	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
3.2.	Jenis Penelitian	37
3.3.	Populasi dan Sampel	37
3.4.	Data dan Sumber Data.....	38
3.5.	Metode Pengumpulan Data	38
3.6.	Variabel Penelitian	39
3.8.3.	Variabel Dependen	39
3.8.4.	Variabel Independen.....	39
3.8.5.	Variabel Moderasi	39
3.7.	Definisi Operasional Variabel	40
3.8.	Instrumen Penelitian.....	42
3.8.1.	Uji Validitas & Uji Reliabilitas	43
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik	44

3.8.3. Uji Ketepatan Model	45
3.9. Teknik Analisis Data	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran Umum Penelitian	50
4.1.1. Proses Penelitian	50
4.1.2. Analisis Deskriptif Responden	51
4.1.3. Statistik Deskriptif Variabel	54
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	56
4.2.1. Uji Instrumen Penelitian	56
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.3. Uji Ketepatan Model.....	64
4.2.4. Uji Hipotesis	66
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data	72
4.3.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit (H1).....	72
4.3.2. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (H2).....	74
4.3.3. Pengaruh <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit (H3)	76
4.3.4. Pengaruh Budaya Jawa “ <i>Ewuh Pakewuh</i> ” dalam Memoderasi Independensi Terhadap Kualitas Audit (H4).....	78
4.3.5. Pengaruh Budaya Jawa “ <i>Ewuh Pakewuh</i> ” dalam Memoderasi Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (H5).....	81
4.3.6. Pengaruh Budaya Jawa “ <i>Ewuh Pakewuh</i> ” dalam Memoderasi <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit (H6)	83
BAB V PENUTUP.....	94
5.1. Kesimpulan.....	94
5.2. Keterbatasan Penelitian	95
5.3. Saran Penelitian	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4. 1 Proses Penelitian	51
Tabel 4. 2 Data Responden Menurut Nama KAP	51
Tabel 4. 3 Demografi Responden.....	52
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel.....	54
Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (KA)	57
Tabel 4. 6 Uji Validitas Variabel Independensi (I).....	57
Tabel 4. 7 Uji Validitas Variabel Objektivitas (O)	58
Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Fee Audit (FA).....	58
Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” (EP)	59
Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Kualitas Audit (KA)	59
Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas Independensi (I).....	60
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas Objektivitas (O)	60
Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas Fee Audit (FA).....	60
Tabel 4. 14 Uji Reliabilitas Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” (EP)	61
Tabel 4. 15 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4. 16 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4. 17 Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman’s Rho)	64
Tabel 4. 18 Uji F	64
Tabel 4. 19 Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	65
Tabel 4. 20 Hasil Uji t – Uji Parsial	66
Tabel 4. 21 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	28
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	103
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	104
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Responden.....	110
Lampiran 4 Tabulasi Data Kuesioner	114
Lampiran 5 Output analisis data	121
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	130
Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi.....	149
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan yang dapat mendeskripsikan posisi keuangan suatu perusahaan serta memberikan informasi kepada *stakeholders*, seperti pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan itu sendiri (Suwarno et al., 2020). Untuk memastikan kelayakan laporan keuangan, diperlukan audit atas laporan keuangan. Audit ialah pemeriksaan yang teliti dan terstruktur terhadap laporan keuangan, catatan keuangan, dan bukti penunjang lainnya yang disediakan oleh anggota manajemen perusahaan kepada pihak independen untuk memberikan opini atas kelayakan laporan keuangan (Agoes, 2013). Untuk menciptakan hasil audit yang baik maka dibutuhkan seorang auditor yang berintegritas dan berkualitas. Seorang auditor harus menanggung pemeriksaan yang dilakukan benar-benar berkualitas supaya menciptakan laporan audit yang berkualitas pula.

Di era globalisasi saat ini, kasus manipulasi akuntansi dalam laporan keuangan telah membawa banyak perhatian pada profesi auditor di beberapa tahun terakhir, sebab auditor independen tidak bertanggung jawab atas opini yang diberikan pada laporan keuangan saja, tetapi juga atas kebenaran laporan keuangan (Putri & Mardijuwono, 2020). Profesi auditor dituntut agar bisa menemukan serta melaporkan berbagai *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, auditor wajib memiliki sikap independen serta profesional yang tinggi supaya bisa membuktikan kesalahan dan *fraud* dalam

laporan keuangan serta mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas (Putri & Mardijuwono, 2020). Dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor untuk pemeriksaan laporan keuangan masih perlu dipertanyakan agar dapat dilakukan pemeriksaan secara efektif dan laporan keuangan hasil audit juga akurat.

Kualitas audit mengacu pada kapasitas auditor untuk mengidentifikasi dan mengomunikasikan kesalahan laporan keuangan kepada penggunanya (Suwarno et al., 2020). Kualitas audit dapat berpengaruh terhadap laporan audit yang diterbitkan auditor, sehingga kualitas audit berperan penting dan menjadi bagian utama untuk menjamin keakuratan audit atas laporan keuangan (Suwarno et al., 2020). Agar kualitas audit menjadi lebih baik, seorang auditor sudah seharusnya mempertahankan dan memiliki sikap independensi yang kuat agar tidak bergantung kepada pihak lain serta sulit dipengaruhi oleh pihak lain yang dapat menurunkan tingkat independensi sebagai auditor dan menurunkan kualitas hasil auditnya (Putranti & Jatiningsih, 2021).

Unsur utama dalam menciptakan audit yang berkualitas yaitu salah satunya adanya sikap independensi (Mardijuwono & Subianto, 2018). Independensi harus dimiliki auditor karena merupakan dasar utama kepercayaan publik terhadap akuntan publik sekaligus faktor utama untuk menilai kualitas audit. Hasil audit akan semakin berkualitas apabila auditor memiliki sikap independensi yang tinggi. Independensi merupakan faktor internal yang akan mempengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan tugas untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, hal ini dinyatakan dalam teori atribusi

(Hardiningsih et al., 2019). Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori atribusi untuk menganalisis sikap independensi auditor.

Kualitas audit yang baik tidak dipengaruhi sikap independensi saja, tetapi juga disebabkan oleh sikap objektivitas (Habibi et al., 2020). Objektivitas adalah sebuah kepercayaan yang dapat mempengaruhi pelayanan maupun nilai dari seorang auditor dan dapat dikategorikan sebagai ciri-ciri yang menjadi pembeda antara profesi akuntan dengan profesi lainnya (IAI, IAPI, 2020). Konsep objektivitas itu sendiri mengharuskan seorang auditor agar terbebas dari konflik kepentingan, jujur secara intelektual serta tidak berpihak kepada siapapun (Wardhani & Satyawan, 2021). Peneliti menggunakan teori atribusi untuk menganalisis objektivitas auditor karena objektivitas merupakan karakteristik individu auditor yang berhubungan dengan kinerja auditor.

Faktor-faktor penyebab tinggi rendahnya kualitas audit tidak hanya faktor internal yaitu independensi serta objektivitas, namun terdapat faktor eksternal seperti *fee* audit (Suwarno et al., 2020). *Fee* (biaya) audit adalah pembayaran atas jasa audit yang diberikan oleh *auditee* kepada akuntan publik (Suwarno et al., 2020). Semakin tinggi besaran *fee* audit, maka prosedur audit akan dilakukan lebih menyeluruh oleh auditor, tetapi tidak dapat dipastikan jika hasil audit dapat diandalkan dan akurat (Meidawati & Assidiqi, 2019). Perusahaan multinasional di Lebanon memilih agar memberikan *fee* audit yang lebih besar, alasan karena mereka lebih mencari auditor yang bisa menciptakan laporan audit yang berkualitas (Lele Biri, 2019). Dalam penelitian ini, *attribution theory* digunakan

agar dapat menjelaskan pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit karena *fee* audit termasuk dalam salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku auditor.

Sementara itu, Indonesia memiliki beragam budaya yang merupakan faktor eksternal untuk mempengaruhi kinerja seorang auditor ketika melakukan tugasnya (Putranti & Jatiningsih, 2021). Salah satu budaya tersebut sama halnya dengan budaya Jawa “*ewuh pakewuh*”. *Ewuh pakewuh* dianggap seperti sifat sungkan (segan) yang bisa menciptakan rasa hormat kepada senior (Soeharjono, 2011). Umumnya, penduduk asli Jawa sering mengimplementasikan *ewuh pakewuh* kepada orang yang lebih tua, keluarga, saudara bahkan orang yang berpangkat lebih tinggi (Putranti & Jatiningsih, 2021).

Seseorang menganggap *ewuh pakewuh* adalah sikap yang bernilai benar karena sesuai dengan budaya di lingkungan mereka (Marantika et al., 2017). Salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” karena budaya dapat dijadikan sebagai pembeda antara karakteristik satu orang dengan orang lainnya. Budaya *ewuh pakewuh* relevan dengan teori atribusi karena menurut teori atribusi, sikap individu dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari luar ini meliputi keadaan sosial, perspektif budaya dan pandangan masyarakat (Samsuar, 2019). Sehingga perspektif budaya dalam hal ini termasuk termasuk budaya *ewuh pakewuh*.

Rendahnya kualitas audit menjadi permasalahan di beberapa tahun terakhir yang melibatkan banyak auditor sehingga menjadi perhatian bagi masyarakat. Kasus kecurangan di perusahaan besar seperti Enron, Indosat, PNC Financial Services, dan Kimia Farma, hampir semuanya melibatkan KAP (Putri &

Mardijuwono, 2020). Auditor kehilangan profesionalisme dan melanggar kode etik sebagai akibat dari daya saing yang ada di dalam KAP. Misalnya, ditetapkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh KAP Purwanto, Sungkoro, Surja, melanggar hukum pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Denda sebesar Rp 613 miliar dikenakan kepada akuntan publik karena melebih-lebihkan laba dalam laporan keuangan tahunan (LKT) 2016 PT Hanson International Tbk (MYRX) (Sugianto, 2019).

Permasalahan yang melibatkan KAP Satrio, Bing, Eny and Rekan serta AP Marlinna dan Merliyana Syamsul ini terjadi sebab menerbitkan laporan keuangan SNP Finance yang tergabung dalam *Columbia Group*, padahal mereka sangat bertentangan dengan keadaan keuangan yang dapat merugikan sejumlah pihak. Karena LKT sudah diaudit, AP dan KAP mendapat sanksi dari OJK berupa registrasi, setelah itu SNP digunakan untuk mendapatkan kredit dari perbankan serta bisa menghasilkan MTN yang tidak bisa diandalkan atau bermasalah dengan kredit ekonominya (Fauzia, 2018).

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi kepada auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2018, yaitu KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, dan AP Kasner Sirumapea. Kasner dikenai sanksi penangguhan izin selama satu tahun oleh tim PPPK Kementerian Keuangan, yang mulai berlaku pada 27 Juli 2019. Kasner diduga melakukan pelanggaran. hukum secara serius, yang dapat berdampak negatif terhadap penerimaan Laporan Auditor Independen (LAI). Sedangkan KAP

dikenakan teguran tertulis dengan persyaratan peningkatan sistem pengendalian mutu KAP (Hidayati, 2019).

Salah satu KAP yang berada di Jawa Tengah juga terlibat dalam kasus manipulasi opini audit atas BKK Pringsurat yang diduga adanya indikasi penyimpangan di perusahaan tersebut. Hasil audit KAP pada BKK Pringsurat, Kabupaten Temanggung, terutama selama kurun waktu 2011-2016 dipertanyakan dalam persidangan. Burhanudin sebagai ketua tim auditor yang mengaudit selama kurun waktu itu, menyatakan bahwa kondisi keuangan BKK Pringsurat wajar dalam arti sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Padahal diketahui, kondisi keuangan BKK Pringsurat, dari total dana penyertaan modal pemerintah hingga dana masyarakat sebesar Rp 123,4 miliar. Namun, per 31 Desember 2017, kas dana perusahaan hanya sebesar Rp 1,8 miliar. Selama 2011 hingga 2016, dia mengaku bekerja di sejumlah KAP yang berbeda. Salah satunya bekerja di KAP milik Sodiqin, yang juga dihadirkan sebagai saksi dalam sidang yang sama (Fataip, 2019).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melaporkan seorang akuntan publik di Kota Semarang, Jawa Tengah. Akuntan bernama Susatyo, warga Jalan Bledak Anggur V/22 Semarang itu dilaporkan karena diduga melakukan praktik ilegal atau tidak mengantongi izin dan kompetensi sebagai akuntan. Kuasa hukum IAPI, Taufiq Nugroho, dalam keterangan tertulis yang diterima mengungkapkan Susatyo menjalankan praktik profesi akuntan sejak 2015. Terlapor membuka praktik sebagai akuntan publik menggunakan nama KAP Drs RM Soerjo Soeseno & Co di Jalan Bledak Anggur V/22 Semarang. Orang yang melakukan praktik

akuntan publik palsu diancam dengan hukuman 6 tahun penjara dan denda Rp500 juta, sesuai Pasal 57 UU No.5/2011 tentang Akuntan Publik (Solopos, 2021).

Di penghujung tahun 2013, muncul fenomena terkait *fee* audit seorang auditor, yaitu KPU diminta IAPI untuk meningkatkan biaya audit bagi akuntan publik yang memeriksa dana kampanye. KPU tetap menerapkan standar biaya audit dana kampanye 2009, yang menjadi alasannya. Meskipun pemeriksaan uang kampanye sangat rumit dan memerlukan banyak prosedur pemeriksaan, peraturan KPU menetapkan biaya pemeriksaan untuk tingkat kabupaten per partai sebesar Rp. 10.000.000,00 dan tingkat provinsi sebesar Rp. 20.000.000,00. Karena biaya rendah, proses ini cenderung diabaikan. M. Achsin, anggota Dewan Pengurus IAPI, memastikan akuntan publik enggan mengaudit keuangan kampanye karena biaya kampanye yang minim dikhawatirkan akan mengurangi independensi dan kualitas auditor (Selvanic, 2017).

Kasus korupsi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh faktor budaya. Budaya *ewuh pakewuh* memberi dampak negatif karena cenderung mentolelir tindakan negatif demi menjaga harmonisasi sehingga kontrol individu menjadi lemah terhadap praktik korupsi (Amrizal, 2010). Peran auditor inspektorat terus dipertanyakan saat ratusan pejabat di negeri ini terjerat tindak pidana korupsi. Setiap auditor yang mengaudit kliennya yang sudah memiliki hubungan baik atau jika kliennya merupakan seniornya pasti ada rasa segan dalam melakukan tugas pengauditannya (Usman & Widagdo, 2015).

Seperti audit yang dilakukan oleh auditor inspektorat, terkadang menemui kendala yang disebabkan adanya perasaan *ewuh pakewuh* sehingga seorang yang

bersalah atau melakukan penyimpangan tidak mendapatkan sanksi sebagaimana mestinya dikarenakan adanya rasa segan atau sungkan. Hal ini juga dapat terjadi pada auditor di KAP yang mengakibatkan kesalahan yang material pada *auditee* tidak diungkapkan sebagaimana mestinya karena adanya perasaan *ewuh pakewuh* kepada *auditee*. Sikap tersebut bertentangan dengan etika profesi sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan dan sasaran audit yang telah ditetapkan (Usman & Widagdo, 2015).

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak KAP yang melanggar kode etik akuntan publik sehingga kualitas auditnya perlu dipertanyakan. Masalah kegagalan bisnis sering kali muncul sebagai akibat kegagalan laporan keuangan yang terkait dengan kegagalan auditor. Integritas laporan keuangan berisiko karena hal ini. Kesan publik kemudian terpengaruh, terutama di kalangan pengguna laporan keuangan yang diaudit. Masalah utama yang mengganggu KAP dan auditor saat ini adalah kurangnya independensi dan objektivitas, serta jumlah biaya audit yang mereka terima dari menjalankan praktik *public accounting*.

Penelitian terkait kualitas audit telah banyak ditemukan. Seperti penelitian Haeridistia & Agustin (2019), Hardiningsih et al. (2019), Lele Biri (2019), Susanto et al. (2020), dengan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Meidawati & Assidiqi (2019), Prasanti et al. (2018), Putri & Mardijuwono (2020), menunjukkan hasil bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Penelitian terdahulu banyak yang menguji terkait pengaruh independensi terhadap kualitas audit namun

menjumpai hasil yang bertentangan dikarenakan ada peluang pengaruh dari variabel lain.

Habibi et al. (2020), Warsiyanto & Dimayanti (2019), Laksita & Sukirno (2019) melakukan penelitian terkait pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menyatakan bahwa objektivitas auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Oktadelina et al. (2021) menghasilkan objektivitas tidak mempengaruhi kualitas audit. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menambahkan variabel objektivitas untuk diteliti bersama variabel lain dan di lokasi penelitian yang berbeda juga.

Juga riset yang dilakukan (Ndubuisi & Ezechukwu, 2017) mendapatkan hasil bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi *fee* audit, auditor akan melakukan prosedur audit yang lebih luas, sehingga hasil audit dapat diandalkan dan akurat. Sedangkan pada penelitian Lele Biri (2019), Nevada et al. (2021), Novrilia et al. (2019), Suwarno et al. (2020), menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, peneliti menambahkan *fee* audit untuk dikaji pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Penelitian Usman & Widagdo (2015) dan Rozai (2019) menghasilkan budaya *ewuh pakewuh* berpengaruh negatif dalam konteks auditor pemerintahan. Sehingga masih ada kemungkinan bahwa dalam konteks auditor di KAP, sikap *ewuh pakewuh* mempengaruhi kinerja auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Pada penelitian Putranti & Jatiningih (2021), hasil penelitian terkait

variabel moderasi menunjukkan *ewuh pakewuh* berpengaruh negatif terhadap hubungan antara independensi dengan kinerja auditor.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan menambahkan variabel budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” sebagai keterbaruan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Jawa Tengah dimana budaya Jawa disana masih sangat kental. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, objektivitas dan *fee* audit terhadap kualitas audit dimoderasi oleh budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” dengan judul “Pengaruh Independensi, Objektivitas dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Masih ditemukan kasus kecurangan di beberapa perusahaan yang melibatkan KAP seperti kasus pada PT Kimia Farma, Indosat, PNC Financial Services, PT Asuransi Jiwasraya, PT Garuda Indonesia dll.
2. Masih ditemukan kasus pelanggaran kode etik auditor yang menyebabkan kualitas auditnya menurun seperti pada kasus yang dialami oleh KAP Purwanto, Sungkoro, Surja serta kasus praktik akuntan publik ilegal.
3. Masih ditemukan kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP seperti kasus pada KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan serta AP Marlinna dan Merliyana Syamsul

4. Adanya sifat *ewuh pakewuh* yang terjadi di beberapa auditor inspektorat yang bertentangan dengan etika profesi sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan dan sasaran audit yang telah ditetapkan, hal ini juga dapat terjadi pada auditor di KAP.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian hanya meliputi seputar para auditor di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surakarta, Semarang & Yogyakarta.
2. Penelitian hanya berfokus pada tiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi, objektivitas dan *fee* audit dengan budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” sebagai variabel moderasi.
3. Penelitian hanya dilakukan di Surakarta, Semarang & Yogyakarta yang mana budaya “*ewuh pakewuh*” berasal dari Jawa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis rumuskan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit?
4. Apakah budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit?

5. Apakah budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit?
6. Apakah budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh moderasi budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” terhadap independensi dan kualitas audit.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh moderasi budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” terhadap objektivitas dan kualitas audit.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh moderasi budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” terhadap *fee* audit dan kualitas audit.

1.6. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

- a. Bagi Penulis

- 1) Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.
- 2) Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan pengaruh independensi, profesionalisme dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh budaya Jawa “*ewuh pakewuh*”.

b. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu bahan bacaan ilmu pengetahuan dan bahan penelitian selanjutnya tentang pengaruh independensi, objektivitas dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” di kantor akuntan publik yang ada di Surakarta, Yogyakarta dan Semarang.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dalam hal ini UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya FEBI, penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh independensi, objektivitas dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh budaya Jawa “*ewuh pakewuh*”.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi (*attribution theory*) ditemukan untuk pertama kalinya oleh Fritz Heider pada tahun 1958 (Samsuar, 2019). Heider berpendapat bahwa setiap orang ketika berinteraksi bersama orang lain akan bersikap seperti ilmuwan. Saat sedang memahami sikap orang lain, biasanya seseorang memakai *prinsip intuitive causal* dan pemikiran rasional untuk menentukan perilaku tersebut diatribusikan pada faktor disposisi internal atau tidak (Samsuar, 2019). Pendekatan Heider mengklaim bahwa tindakan seseorang adalah hasil dari kekuatan internal dan eksternal. Kekuatan lingkungan terdiri dari elemen situasional pemicu *stress* yang menghasilkan perilaku tertentu. Bakat, daya, dan usaha yang ditunjukkan seseorang dianggap sebagai sumber kekuatan internal (kekuatan pribadi) (Samsuar, 2019).

Menurut Samsuar (2019), atribusi adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi pada perilaku seseorang dan orang lain. Proses atribusi ini merupakan mediator penting dari tanggapan kita terhadap dunia sosial dan sangat membantu dalam memahami asal mula perilaku. Analisis kausal, menurut beberapa ahli, adalah apa yang digunakan untuk menentukan mengapa suatu fenomena menunjukkan gejala tertentu. Upaya kita untuk mengerti alasan di balik sikap orang lain, dan bahkan alasan di balik perilaku kita sendiri, disebut atribusi (Samsuar, 2019).

Dalam teori atribusi dinyatakan bahwa setiap orang akan menjelaskan sebab sikap orang lain atau dirinya sendiri (Mindarti, 2015). Seseorang ketika melakukan sebuah tindakan disebabkan oleh faktor dari dalam (internal) serta dari luar (eksternal) (Putranti & Jatiningih, 2021). Faktor dari dalam berfokus pada perilaku individual manusia, sifat pribadi, persepsi diri, keterampilan, dan motivasi merupakan contoh unsur internal yang ada sejak lahir, sedangkan keadaan sosial, norma budaya, dan cara pandang masyarakat merupakan contoh faktor dari luar yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan berdampak pada perilaku (Putranti & Jatiningih, 2021).

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hardiningsih *et al.* (2019), Nevada *et al.* (2021), Putranti & Jatiningih (2021), Wardhani & Satyawan (2021) menggunakan teori atribusi untuk melakukan penelitian terhadap variabel independensi, objektivitas, *fee* audit dan budaya Jawa “*ewuh pakewuh*”. Peneliti menggunakan *attribution theory* karena tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh independensi, objektivitas, *fee* audit dan budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” terhadap kualitas audit. Variabel independensi dan objektivitas merupakan karakteristik personal auditor. Jika dikaitkan dengan teori atribusi maka termasuk faktor internal. Sedangkan variabel *fee* audit dan budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” jika dikaitkan dengan teori atribusi merupakan faktor eksternal yang dapat memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang.

2.1.2. Independensi

Putri & Mardijuwono (2020), mengatakan bahwa, independensi auditor ialah perilaku auditor yang tidak memihak, tidak mengutamakan kepentingan

sendiri, serta sulit terpengaruh oleh pihak lain yang bersangkutan dalam rangka memberikan opini audit. Oleh karena itu, opini audit diberikan sesuai dengan integritas dan objektivitas yang tinggi. Independensi auditor ialah salah satu faktor vital untuk memberikan hasil audit yang berkualitas (Putri & Mardijuwono, 2020). Apabila sikap independensi hilang dalam diri auditor, laporan audit yang dihasilkan tidak akan sebanding dengan kondisi saat ini, sehingga pada akhirnya laporan audit tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1988 dalam Putri & Mardijuwono, 2020). Semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor, maka kualitas laporan audit akan semakin baik.

Independensi adalah pola pikir seorang auditor yang tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain atau tidak mudah terombang-ambing (Mardijuwono & Subianto, 2018). Susanto et al. (2020) menyatakan bahwa, ada dua cara untuk melihat independensi auditor, yaitu: (a) Independensi Praktisi, yaitu independensi aktual yang dicapai dan dipertahankan oleh auditor selama prosedur audit, diawali dari tahap perencanaan hingga proses audit serta diakhiri pada penyusunan laporan, dan (b) Independensi Profesional, yaitu independensi yang dilihat dari citra auditor di mata publik atau masyarakat umum terhadap auditor yang bertanggung jawab atas independensi. Menurutnya, independensi sangat penting karena segala sesuatu yang disajikan dan pendapatnya tidak akan dihargai jika publik tidak mempercayai auditor independen (Susanto et al., 2020).

Menurut (Haeridistia & Agustin, 2019), kualitas audit dan nilai profesional dinilai dari sikap independensi auditor. Sikap independensi auditor yang

diragukan akan membuat *stakeholders* mempertanyakan apa motif KAP ketika menyelesaikan proses auditnya sehingga nilai audit berkurang. Kemampuan auditor untuk memberikan opininya dapat dilindungi oleh sikap independensi, sehingga ketika melakukan prosedur audit seorang auditor dapat bersikap netral dan memberikan opini yang relevan dengan kondisi keuangan *auditee*. Meidawati & Assidiqi (2019) menggunakan 3 indikator berikut untuk mengukur independensi yaitu persepsi auditor terhadap independensi, persepsi auditor terhadap independensi perilaku kerja, persepsi auditor terhadap independensi pelaporan.

2.1.3. Objektivitas

Objektivitas adalah nilai penting dari auditor kepada organisasi sosial untuk memberikan pendapat yang tidak bias atas kewajaran laporan keuangan yang disusun *auditee* (Habibi et al., 2020). Jika auditor menunjukkan tingkat identifikasi *auditee* yang signifikan, objektivitas auditor perlu dipertanyakan. Prinsip objektivitas menuntut auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan (Warsiyanto & Dimayanti, 2019). Menurut prinsip dasar etika profesi seksi 112 (IAPI, 2020) setiap anggota wajib menaati konsep objektivitas serta tidak menoleransi pertimbangan bisnis maupun profesional berdasarkan pengaruh, konflik kepentingan, atau bias pihak lain.

Menurut Pasal 1 Ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia, setiap anggota wajib menjunjung tinggi objektivitas dan integritas dalam melaksanakan rencana tersebut. Ia akan berperilaku jujur, bijaksana, dan tanpa kepura-puraan jika ia

menjunjung tinggi integritasnya. Ia akan berperilaku adil tanpa terpengaruh oleh tuntutan atau tekanan pihak tertentu atau kepentingannya sendiri dengan menjunjung tinggi objektivitas. Auditor membutuhkan objektivitas untuk dapat bekerja secara imparial tanpa terpengaruh oleh tuntutan atau tekanan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas temuan audit (Laksita & Sukirno, 2019).

Kualitas audit akan semakin baik jika semakin objektif auditor. Dengan kata lain, kualitas atau kinerja audit akan semakin tinggi maka semakin objektif auditor tersebut. Sebaliknya, jika objektivitas rendah (buruk) maka kinerja auditor akan buruk (rendah) (Laksita & Sukirno, 2019). Menurut Habibi et al. (2020), terdapat beberapa faktor yang mendukung objektivitas yaitu, dapat diandalkan dan dapat dipercaya, tidak bertugas dalam komite, menahan diri dari mengkritik orang lain, menjaga integritas standar dan kebijakan, dan bertindak atau mengambil keputusan berdasarkan penalaran. Habibi et al. (2020) menggunakan 2 indikator untuk mengukur objektivitas yaitu pengungkapan berdasarkan fakta dan bebas dari benturan kepentingan.

2.1.4. Fee Audit

DeAngelo (1981), dalam Suwarno et al. (2020), menyatakan bahwa *fee* audit ialah besaran biaya yang diberikan oleh *auditee* atas jasa auditor KAP, sehingga besarnya *fee* dapat diartikan sebagai pendapatan bagi KAP. Pendapatan tersebut mengacu pada kompleksitas dan ruang lingkup audit serta reputasi KAP dalam pandangan publik, pemerintah dan investor. Menurut Suwarno et al. (2020), di Indonesia, kualitas audit dan *fee* audit dapat diketahui hubungannya

dari pendapatan atas jasa audit yang akan menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP.

Meidawati & Assidiqi (2019), menyatakan bahwa *fee* audit adalah sesuatu yang penting sehingga perlu diperhatikan dalam penugasan seorang auditor. Auditor bekerja guna mendapatkan *fee* yang layak. Oleh sebab itu, besaran *fee* audit yang diberikan harus disetujui antara *auditee* dengan auditor. Ada tiga hal yang menjadi dasar untuk menentukan *fee* seorang auditor, yaitu per diem, flat atau kontrak, dan *fee* maksimum. Meidawati & Assidiqi (2019) menggunakan 4 indikator untuk mengukur *fee* audit yaitu risiko dalam penugasan, tugas audit yang diberikan, tingkat kompetensi yang ditunjukkan selama penugasan dan struktur biaya dari kantor akuntan terkait.

Besarnya *fee* audit tergantung pada beberapa faktor, yaitu kualitas keuangan termasuk tingkat pendapatan, pengembalian aset, modal, dll; faktor lingkungan meliputi daya saing dan ketersediaan tenaga terampil; faktor karakteristik operasi termasuk ragam industri, jumlah wilayah perusahaan, jumlah garis produk, dll; serta faktor tindakan auditor eksternal termasuk tingkat pengalaman mereka, dan kolaborasi mereka dengan auditor internal, dll (Meidawati & Assidiqi, 2019).

2.1.5. Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) dalam Mardijuwono & Subianto (2018), peluang auditor akan mendapatkan dan mengungkapkan kelemahan dalam sistem akuntansi *auditee* dikenal sebagai kualitas audit. Menurut auditor, kualitas pekerjaan terlihat dari kualitas audit yang dihasilkan, yang dinilai dari seberapa

besar auditor menyampaikan tanggapan yang relevan terhadap tiap-tiap tugas audit yang telah selesai. Kualitas audit juga meliputi seberapa baik suatu tugas diselesaikan dan sesuai dengan standar yang telah ada. (Habibi et al., 2020).

Kualitas audit diartikan sebagai peluang keseluruhan bahwa auditor tertentu akan mendeteksi kesalahan/kecurangan dalam sistem akuntansi *auditee*, kemudian mengungkapkan kesalahan/kecurangan tersebut (Lamba et al., 2020). Di Indonesia, peraturan kementerian menyatakan bahwa seorang auditor harus memenuhi standar kualitas pemerintah Indonesia. Oleh sebab itu, kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada standar pemerintah Indonesia.

Menurut Federasi Internasional Akuntan, IFAC. (2010), audit dianggap berkualitas tinggi jika sesuai dengan kontrol kualitas dan standar audit. Kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan Indonesia semuanya harus ditaati oleh auditor untuk mempertahankan standar audit yang tinggi. Setiap audit harus bertindak jujur, tegas, tanpa kepura-puraan sehingga dapat bertindak adil, dan tanpa terpengaruh oleh permintaan pihak tertentu untuk memajukan kepentingannya sendiri guna menjaga integritas dan imparsialitas dalam pelaksanaan kewajibannya (Susanto et al., 2020).

Auditor independen adalah auditor yang ingin melaporkan pelanggaran tersebut, sedangkan auditor yang berkualitas adalah auditor yang berkompeten untuk menemukan pelanggaran tersebut (Watkins et al., 2004 dalam Susanto et al., 2020). Kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan atau masalah dengan sistem akuntansi klien adalah keterampilan yang berasal dari pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan yang bersangkutan. Kedua, independensi auditor,

yang diperlukan untuk menjaga kemampuan auditor untuk tidak hanya memilih siapa pun, terutama manajemen, karena informasi yang dihasilkan akan digunakan oleh masyarakat umum atau, mereka yang membuat keputusan ekonomi (Susanto et al, 2020).

Kegagalan audit dan keberhasilan audit adalah dua kategori yang termasuk dalam audit secara hukum (Haeridistia & Agustin, 2019). Ketika auditor tidak berperilaku tidak memihak, seperti yang disyaratkan oleh standar audit, atau ketika auditor independen salah mengeluarkan laporan audit yang bersih sebagai akibat dari pengumpulan bukti yang tidak memadai, kegagalan audit terjadi (Haeridistia & Agustin, 2019). Kegagalan audit memiliki dampak keuangan bagi pihak ketiga, klien, dan auditor.

Ketika auditor melaksanakan audit sesuai dengan standar audit dan menghasilkan opini audit yang konsisten dengan keadaan laporan keuangan klien pada tingkat yang sesuai dengan risiko audit, audit dianggap berhasil (Haeridistia & Agustin, 2019). Meidawati & Assidiqi (2019) menggunakan 2 indikator untuk mengukur kualitas audit yaitu kualitas laporan audit dan kesesuaian antara audit dan standar audit.

2.1.6. Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*”

Rasa malu (enggan) serta menjaga perasaan hormat kepada atasan masih mendarah daging pada mayoritas karyawan di Indonesia, seperti kepada pimpinan, sesama karyawan yang lebih tinggi pangkatnya, maupun kepada karyawan lain dengan keinginan tertentu, inilah yang disebut dengan kesantunan Jawa, atau *ewuh pakewuh* (Rozai, 2019). Rozai (2019) menyatakan bahwa, budaya “*ewuh*

pakewuh” akan sulit untuk diberantas, karena ciri-ciri individu seperti *ewuh pakewuh* bisa menjadi ciri massa, dan perasaan *ewuh pakewuh* juga tumbuh menjadi budaya kerja. Budaya *ewuh pakewuh* bisa dilihat seperti kualitas yang tidak disukai oleh orang yang lebih senior, anggota keluarga, maupun jabatan yang lebih tinggi. Seseorang yang mengalami semacam kegelisahan yang hampir identik dengan rasa malu mungkin terus-menerus khawatir tentang kata-kata dan tindakannya karena takut menyinggung atau mengecewakan seseorang (Putranti & Jatiningsih, 2021).

Menurut Tsamenyi et al. (2013), budaya Jawa "*ewuh pakewuh*" mengacu pada keengganan atau kegagalan atasan untuk mendisiplinkan karyawannya karena munculnya ikatan kekeluargaan di tempat kerja. *Ewuh pakewuh* bisa terjadi ketika seseorang sudah terkenal dan mendapat banyak kasih sayang yang membuatnya sulit untuk mengabaikan permintaan orang tersebut (Rozai, 2019). Aspek perbedaan usia mungkin juga menyebabkan perasaan *ewuh pakewuh*. Individu yang lebih muda sering menampilkan *ewuh pakewuh* terhadap orang yang lebih tua atau mereka yang memegang posisi berpengaruh dalam bisnis dan masyarakat (Rozai, 2019).

Soeharjono (2011) mengungkapkan, terdapat 9 preferensi sosial untuk mengukur budaya *ewuh pakewuh* dengan menggabungkan dimensi budaya dari Hofstede (1980) dan Schwartz (1994) serta nilai-nilai sub budaya akuntansi dari Gray (1988) yaitu antara lain :

1. *Individualism* atau individualistas, yaitu membangun ikatan sosial yang luas di mana orang-orang terutama memikirkan diri mereka sendiri dan keluarga mereka adalah keinginan sosial dalam institusi atau organisasi.
2. *Power distance* atau rentang kekuasaan, juga dikenal sebagai kesenjangan kekuasaan, adalah preferensi masyarakat dalam suatu badan atau organisasi di mana kontrol dan otoritas diatur secara bertahap.
3. *Uncertainty avoidance* atau kecenderungan sosial yang ada di dalam atau di dalam suatu organisasi.
4. *Masculinity* atau maskulinitas, yaitu pilihan sosial yang mempengaruhi sikap dan lingkungan dalam suatu kelompok atau organisasi.
5. *Mastery* atau penguasaan, secara khusus diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempengaruhi dan mengubah lingkungan sosialnya guna mencapai tujuan baik individu maupun kelompok.
6. *Harmony* atau keselarasan, yaitu terpeliharanya lingkungan yang damai
7. *Embeddedness* atau keterikatan, yaitu khususnya bergaul dengan kelompok dan berpartisipasi dalam cara hidupnya.
8. *Autonomy* atau anatomi, yaitu khususnya sebagai pernyataan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakteristik, manusia, dan kekhasan.
9. *Professionalism* atau profesionalitas, yaitu preferensi masyarakat untuk membuat keputusan profesional dengan mengikuti standar dan pedoman yang dibuat untuk diri sendiri.

Rozai (2019) menggunakan 8 indikator-indikator untuk mengukur ewuh pakewuh yaitu individualitas, rentang kekuasaan, menghindari ketidakpastian, maskulinitas, keselarasan, keterikatan, otonomi serta profesionalitas.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Variabel	Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil
1	Putri & Mardijuwono (2020)	<i>Competence, Work Experience, Professionalism, Audit Quality</i>	49 Auditor pada KAP di Gresik, Sidoarjo dan Surabaya	PLS dengan software WarpPL S 6.0 dan statistik deskriptif, <i>outer</i> model, <i>inner</i> model dan uji hipotesis.	<i>Competence</i> dan profesionalisme auditor berhubungan dengan kualitas audit, <i>Work Experience</i> , dan independensi auditor tidak memiliki hubungan dengan kualitas audit.
2	(Prasanti et al., 2018)	<i>Independence, Work Experience, Competence, Audit Quality, Professional Ethics.</i>	80 Auditor KAP di DKI Jakarta	Regresi Linier Berganda, Analisis Regresi Moderat dengan SPSS 16	<i>Work Experience</i> dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika tidak memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit, etika memperkuat pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi

					terhadap kualitas audit.
3	Meidawati & Assidiqi (2019)	<i>Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure, Audit Quality</i>	50 Auditor pada KAP di Semarang	Analisis Regresi Berganda	Kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Audit fee berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Arfiansyah (2020)	<i>Auditor Competence, Independence and Workload, Audit Quality</i>	105 Akuntan Publik di Indonesia	Regresi Logistik Biner dan Statistik deskriptif	Independensi berpengaruh positif sedangkan beban kerja staf profesional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Beban kerja Akuntan Publik (rekan) dan kompetensi Akuntan Publik tidak mempengaruhi kualitas audit.
5	Haeridistia & Agustin (2019)	<i>Independence, Professional Ethics, Auditor Experience, Audit</i>	127 Auditor di DKI Jakarta	Regresi Linear Berganda	Independensi, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap

		<i>Quality</i>			kualitas audit.
6	Habibi et al. (2020)	<i>Competence, Objectivity, Auditor Ethics, Quality of Audit</i>	73 Auditor Inspektoral-at Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya 2017	Regresi Linear Berganda	Kompetensi, objektivitas, dan etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
7	Suwarno et al. (2020)	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, Audit Rotation, Audit Quality</i>	49 Perusahaan F&B di BEI tahun 2014-2018	Regresi Logistik	Biaya audit, masa kerja audit, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
8	Rozai (2019)	Independensi, Budaya Jawa “ <i>Ewuh Pakewuh</i> ”, Kinerja APIP	APIP Inspektoral-at Daerah di wilayah Solo Raya	Regresi Linear Berganda	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme pengawas internal inspektorat daerah di Solo Raya. Budaya lokal “ <i>ewuh Pakewuh</i> ” berpengaruh negatif terhadap profesionalisme pengawas Internal Inspektorat Daerah di Solo Raya.

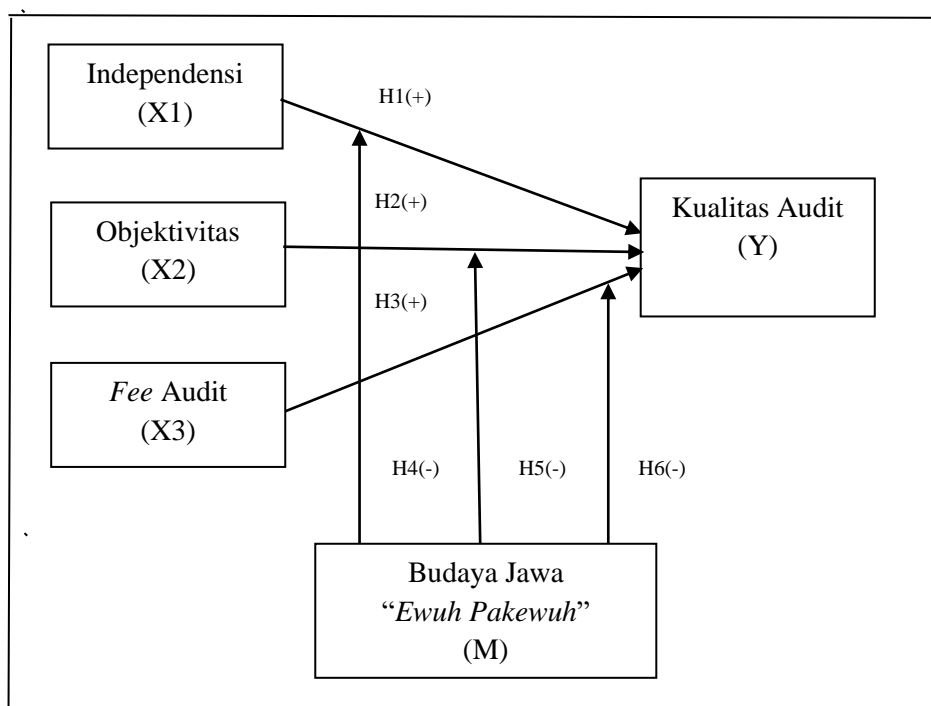
9	Lele Biri (2019)	Kompetensi, Independensi, <i>Fee</i> Audit, Kualitas Audit	39 Auditor di Yogyakarta	Pengujian Asumsi Klasik Linear Berganda	Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan <i>fee</i> audit tidak mempengaruhi secara negatif terhadap kualitas audit
10	Marantika et al. (2017)	Sikap, Budaya <i>Ewuh Pakewuh</i> , Komitmen Organisasi dan Pemberian Reward, Niat Pegawai Negeri Sipil Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing	101 PNS SKPD di Kabupaten Buleleng	Regresi Linear Berganda dengan SPSS 16.	Sikap, Komitmen organisasi memberikan pengaruh positif terhadap niat pegawai negeri sipil untuk melakukan tindakan whistleblowing, sedangkan budaya <i>ewuh pakewuh</i> dan <i>reward</i> tidak berpengaruh terhadap niat pegawai negeri sipil untuk melakukan tindakan whistleblowing

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka ini menggambarkan bagaimana ide-ide mengalir dan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian terkait satu sama lain. Variabel – variabel pada penelitian ini antara lain, independensi, profesionalisme, *fee* audit, kualitas audit

dan budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*”. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran seperti yang tersaji dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah, kajian teori yang digunakan serta didukung oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Independensi auditor adalah prinsip auditor yang tidak berpihak, tidak memiliki relevansi sendiri, dan sulit terpengaruh oleh pihak lain yang bersangkutan dalam rangka memberikan opini audit (Putri & Mardijuwono, 2020). Independensi auditor ialah salah satu elemen vital untuk mewujudkan hasil audit yang berkualitas (Putri & Mardijuwono, 2020). Apabila prinsip

independensi hilang dalam diri auditor, laporan audit yang diterbitkan tidak akan sebanding dengan kondisi saat ini, yang mana pada akhirnya laporan audit tersebut tidak dapat berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1988 dalam Putri & Mardijuwono, 2020). Semakin besar independensi auditor, maka semakin tinggi kualitas laporan auditnya (Putri & Mardijuwono, 2020).

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori atribusi yang digunakan untuk proses ketika mencari suatu jawaban maupun pertanyaan mengapa atau apa sebabnya atas sikap seseorang maupun diri sendiri (Samsuar, 2019). Dimensi pengendalian dalam teori atribusi memiliki keterkaitan atas pertanyaan apakah auditor dapat dikendalikan atau dipengaruhi dengan kliennya sehingga menjadi tidak independen. Penelitian yang dilakukan Susanto et al. (2020), Haeridistia & Agustin (2019), Hardiningsih et al. (2019), Lele Biri (2019), mendapatkan hasil jika independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.4.2. Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit

Objektivitas adalah nilai penting dari auditor kepada organisasi sosial untuk memberikan pendapat yang tidak bias atas kewajaran laporan keuangan yang disusun *auditee* (Habibi et al., 2020). Jika auditor menunjukkan tingkat identifikasi *auditee* yang signifikan, objektivitas auditor perlu dipertanyakan. Prinsip objektivitas menuntut auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan (Warsiyanto & Dimayanti, 2019). Auditor membutuhkan objektivitas untuk dapat bekerja secara imparial

tanpa terpengaruh oleh tuntutan atau tekanan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas temuan audit (Laksita & Sukirno, 2019).

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini sebagai proses dalam mencari alasan di balik sikap diri sendiri dan orang lain (Samsuar, 2019). Ini menjelaskan bagaimana kinerja auditor berkorelasi dengan ciri-ciri pribadi auditor. Auditor yang memiliki karakteristik objektivitas yang baik tentu kinerjanya baik pula sehingga dapat mewujudkan kualitas audit yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Habibi et al. (2020), Warsiyanto & Dimayanti (2019), Laksita & Sukirno (2019) menyatakan bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.4.3. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Meidawati & Assidiqi (2019), menyatakan bahwa *fee* audit adalah sesuatu yang penting sehingga perlu diperhatikan dalam penugasan seorang auditor. Auditor bekerja untuk mendapatkan *fee* yang layak. Sehingga besaran *fee* audit yang diberikan harus disetujui antara *auditee* dengan auditor. Menurut Suwarno et al. (2020), di Indonesia, kualitas audit dan biaya audit dapat dilihat hubungannya dari hasil *fee* atas jasa audit yang akan menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP. Besarnya *fee* audit tergantung pada beberapa faktor, yaitu karakteristik keuangan, seperti tingkat pendapatan, laba aset, modal, dan lain-lain; lingkungan, seperti persaingan, pasar tenaga profesional, dll.; karakteristik operasi, termasuk jenis industri, jumlah lokasi perusahaan, jumlah lini produk, dll.; dan, aktivitas

eksternal auditor, termasuk pengalaman, tingkat koordinasi dengan auditor internal, dll (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Sikap seseorang berdasarkan teori atribusi dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) (Samsuar, 2019). Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan teori atribusi, karena *fee* audit termasuk dalam salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku auditor. Pada penelitian Salim & Raharja (2021), Ndubuisi & Ezechukwu (2017), Andriani & Nursiam (2018) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.4.4. Pengaruh budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” dalam memoderasi independensi terhadap kualitas audit.

Sikap malu atau enggan serta menjaga rasa hormat kepada atasan atau senior masih mendarah daging pada mayoritas karyawan di Indonesia, baik kepada pimpinan, sesama karyawan yang lebih senior, maupun kepada karyawan lain dengan maksud dan tujuan tertentu, inilah yang disebut dengan kesantunan Jawa, atau *ewuh pakewuh* (Rozai, 2019). *Ewuh pakewuh* bisa dilihat seperti kualitas yang tidak disukai oleh orang yang lebih senior, anggota keluarga maupun jabatan yang lebih tinggi. Seseorang yang mengalami semacam kegelisahan yang hampir identik dengan rasa malu mungkin terus-menerus khawatir tentang kata-kata dan tindakannya karena takut menyinggung atau

mengecewakan seseorang (Putranti & Jatningsih, 2021). *Ewuh pakewuh* dapat menghalangi auditor untuk memenuhi tujuan serta sasaran audit dengan efisien dan efektif, akibatnya auditor tidak bisa berbuat adil serta serasi dengan standar audit yang ada.

Ewuh pakewuh dalam penelitian ini sesuai dengan teori atribusi. Hal tersebut dikarenakan menurut teori atribusi, pengaruh internal dan eksternal dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor dari luar ini meliputi situasi sosial, nilai-nilai sosial, dan perspektif budaya. Akibatnya, perspektif budaya dalam situasi ini termasuk budaya *ewuh pakewuh*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putranti & Jatningsih, 2021), mendapatkan hasil bahwa budaya *ewuh pakewuh* berpengaruh negatif terhadap hubungan independensi dengan kinerja auditor.

Pada penelitian Usman & Widagdo (2015) meneliti tentang pengaruh independensi dan budaya *ewuh pakewuh* terhadap efektivitas audit internal pemerintah, menyatakan bahwa independensi dan budaya *ewuh pakewuh* mempengaruhi secara signifikan terhadap efektivitas auditor yang akan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, budaya *ewuh pakewuh* dapat mempengaruhi independensi seorang auditor secara negatif ketika melaksanakan tugas sehingga kualitas audit yang dihasilkanpun menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

2.4.5. Pengaruh budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” dalam moderasi objektivitas dan kualitas audit

Objektivitas adalah nilai penting dari auditor kepada organisasi sosial untuk memberikan pendapat yang tidak bias atas kewajaran laporan keuangan yang disusun *auditee* (Habibi et al., 2020). Jika auditor menunjukkan tingkat identifikasi *auditee* yang signifikan, objektivitas auditor perlu dipertanyakan. Prinsip objektivitas menuntut auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan (Warsiyanto & Dimayanti, 2019). Auditor harus memiliki sikap objektivitas agar mampu bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit.

Teori atribusi dalam penelitian ini relevan dengan budaya *ewuh pakewuh*. Hal tersebut dikarenakan menurut teori atribusi, pengaruh internal dan eksternal dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor dari luar ini meliputi situasi sosial, nilai-nilai sosial, dan perspektif budaya. Akibatnya, perspektif budaya dalam situasi ini termasuk budaya *ewuh pakewuh*. Apabila auditor menerapkan *ewuh pakewuh* secara berlebihan maka dapat menimbulkan efek negatif terhadap objektivitas seorang auditor ketika melaksanakan tugas sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.

2.4.6. Pengaruh moderasi budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” terhadap *fee* audit dan kualitas audit

Meidawati & Assidiqi (2019), menyatakan bahwa *fee* audit adalah sesuatu yang penting sehingga perlu diperhatikan dalam penugasan seorang auditor. Auditor bekerja untuk mendapatkan *fee* yang layak. Sehingga besaran *fee* audit yang diberikan harus disetujui antara *auditee* dengan auditor. Menurut Suwarno et al. (2020), di Indonesia, kualitas audit dan biaya audit dapat dilihat hubungannya dari hasil *fee* atas jasa audit yang akan menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP.

Besarnya *fee* audit tergantung pada beberapa faktor, yaitu karakteristik keuangan, seperti tingkat pendapatan, laba aset, modal, dan lain-lain; lingkungan, seperti persaingan, pasar tenaga profesional, dll.; karakteristik operasi, termasuk jenis industri, jumlah lokasi perusahaan, jumlah lini produk, dll.; dan, aktivitas eksternal auditor, termasuk pengalaman, tingkat koordinasi dengan auditor internal, dll (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Teori atribusi penelitian ini dapat diterapkan pada budaya *ewuh pakewuh*. Menurut teori atribusi, pengaruh internal dan eksternal dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor dari luar ini meliputi situasi sosial, nilai-nilai sosial, dan perspektif budaya. Akibatnya, perspektif budaya dalam situasi ini termasuk budaya *ewuh pakewuh*.

Adanya budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” akan memberikan rasa sungkan bagi auditor apabila tidak memberikan opini yang baik ketika sudah diberikan biaya yang tinggi kepada KAP karena mereka memiliki hubungan dekat.

Penetapan *fee* audit yang terlalu tinggi dan terlalu rendah dapat berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, sehingga penetapan *fee* audit sebaiknya didasarkan kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku secara umum (Idawati, 2018). Dengan demikian, auditor dapat terhindar dan terbebas dari perbuatan yang dapat merusak citra profesi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan waktu yaitu dari penyusunan proposal skripsi sampai selesai, yakni pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai. Lokasi dalam penelitian ini yaitu pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah yakni 3 KAP di Surakarta, 6 KAP di Yogyakarta, dan 8 KAP di Semarang.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode ilmiah yang dikenal sebagai pendekatan kuantitatif menggunakan data dalam bentuk angka atau bilangan yang dapat digunakan dalam perhitungan statistik atau matematis (Sekaran & Bougie, 2016).

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bersumber dari sekelompok orang secara menyeluruh, fenomena, atau hal menarik yang ingin diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang ada di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

2. Sampel

Bagian dari populasi disebut sampel. Sampel terdiri dari beberapa individu yang dipilih dengan cermat, hanya beberapa tetapi tidak semua unsur populasi menjadi sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Banyaknya sampel dalam penelitian

ini yaitu 85 auditor yang bekerja di 3 KAP di Surakarta, 6 KAP di Yogyakarta dan 8 KAP di Semarang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik yang dibatasi untuk orang-orang tertentu yang dapat menawarkan informasi yang dibutuhkan, baik karena mereka satu-satunya yang memilikinya atau memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Tolok ukur sampel pada penelitian ini yaitu auditor KAP di Surakarta, Yogyakarta dan Semarang yang bekerja sebagai auditor junior, senior, supervisor, minimal 1 tahun bekerja, dan sesuai dengan kebijakan KAP.

3.4. Data dan Sumber Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data yang pertama kali dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti dan diperoleh secara langsung pada obyek yang diteliti disebut data primer (Sanusi, 2014). Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan ialah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang terstruktur dengan hati-hati, yang telah dipilih setelah pengujian yang cukup besar dengan maksud untuk memperoleh tanggapan yang andal dari sekelompok orang tertentu (Hussey & Collis, 2021). Penelitian ini menjadikan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert disusun untuk menguji seberapa kuat subyek menyetujui atau tidak menyetujui dengan pernyataan pada lima poin skala

(Sekaran & Bougie, 2016). Tanggapan untuk setiap pernyataan kuesioner dinilai pada skala satu sampai lima untuk keperluan analisis kuantitatif. Skor berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan lima nilai tertinggi dan satu nilai terendah. Penilaian skor misalnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sangat setuju diberi skor = lima
- b. Setuju diberi skor = empat
- c. Netral diberi skor = tiga
- d. Tidak setuju diberi skor = dua
- e. Sangat tidak setuju diberi skor = satu

3.6. Variabel Penelitian

3.8.3. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel utama yang akan diteliti karena dipengaruhi variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

3.8.4. Variabel Independen

Variabel independen/bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh positif maupun negatif kepada variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, objektivitas, dan *fee* audit.

3.8.5. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yakni salah satu variabel yang mempunyai pengaruh kontingen yang kuat terhadap hubungan variabel dependen dan variabel independen (Sekaran & Bougie, 2016). Dengan adanya variabel moderasi akan

memodifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*”.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Independensi	Independensi auditor ialah perilaku auditor yang tidak memihak, tidak mengutamakan kepentingan sendiri, serta sulit terpengaruh oleh pihak lain yang bersangkutan dalam rangka memberikan opini audit (Putri & Mardijuwono, 2020)	1. Persepsi auditor terhadap independensi 2. Persepsi auditor terhadap independensi perilaku kerja 3. Persepsi auditor terhadap independensi pelaporan (Putri & Mardijuwono, 2020)	Skala Likert 1-5
2	Objektivitas	Objektivitas adalah nilai penting dari auditor kepada organisasi sosial untuk memberikan pendapat yang tidak	1. Pengungkapan berdasarkan fakta 2. Bebas dari benturan kepentingan	Skala Likert 1-5

		bias atas kewajaran laporan keuangan yang disusun <i>auditee</i> (Habibi et al., 2020)	(Habibi et al., 2020)	
3	<i>Fee Audit</i>	Pembayaran yang diterima auditor setelah melakukan jasa auditnya dikenal sebagai biaya audit, dimana jumlah <i>fee</i> ditentukan oleh risiko dalam penugasan, volume layanan yang diberikan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, dan struktur biaya KAP (Andriani & Nursiam, 2018).	1. Risiko dalam penugasan 2. Tugas audit yang diberikan 3. Tingkat kompetensi yang ditunjukkan selama penugasan 4. Struktur biaya dari kantor akuntan terkait (Meidawati & Assidiqi, 2019)	Skala Likert 1-5
4	Kualitas Audit	Laporan audit yang kredibel berdasarkan standar yang ditentukan akan menunjukkan hasil kerja auditor, yaitu kualitas audit. (Zahmatkesh &	1. Kualitas laporan audit 2. Kesesuaian antara audit dan standar audit (Meidawati & Assidiqi, 2019)	Skala Likert 1-5

		Rezazadeh, 2017)		
5	Budaya Jawa “ <i>Ewuh Pakewuh</i> ”	Rasa malu (enggan) serta menjaga perasaan hormat kepada atasan masih mendarah daging pada mayoritas karyawan di Indonesia, seperti kepada pimpinan, sesama karyawan yang lebih tinggi pangkatnya, maupun kepada karyawan lain dengan keinginan tertentu, inilah yang disebut dengan kesantunan Jawa, atau <i>ewuh pakewuh</i> (Rozai, 2019).	1. Individualitas 2. Rentang kekuasaan 3. Menghindari ketidakpastian 4. Maskulinitas 5. Keselarasan 6. Keterikatan 7. Otonomi 8. Profesionalitas (Rozai, 2019)	Skala Likert 1-5

3.8. Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian. Kuesioner akan diisi oleh auditor di KAP Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta. Kuesioner ini berjenis kuesioner tertutup. Pertanyaan tertutup ialah responden hanya memberikan *tick mark* (x) pada opsi jawaban yang tersedia. Uji instrumen yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian ini yaitu :

3.8.1. Uji Validitas & Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas digunakan untuk memverifikasi apakah kuesioner penelitian valid atau sesuai untuk pengumpulan data. Menggunakan pengertian korelasi atau hubungan antara masing-masing skor untuk variabel X dan skor keseluruhan untuk variabel Y dalam pengujian ini. Berikut ini adalah alasan dari keputusan yang diambil (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika tanggapan responden terhadap suatu pernyataan konstan atau stabil sepanjang waktu, kuesioner dianggap dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Uji statistik *Cronbach Alpha* (α) adalah alat yang ditawarkan oleh SPSS untuk mengukur reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) $>$ 0,70 (Ghozali, 2016).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) non-parametrik dan *Normal Probability Plot* digunakan dalam penelitian ini. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan Plot Probabilitas Normal adalah dua metode yang digunakan untuk memeriksa normalitas (Ghozali, 2016).

Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (p) $< 0,05$ artinya H_0 diterima. H_0 diterima berarti data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi data tidak normal.
- 2) Jika probabilitas (p) $> 0,05$ artinya H_0 ditolak. H_0 ditolak berarti data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Ketika variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain, masalah multikolinieritas terjadi. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang tepat (Ghozali, 2016). Keputusan tentang uji multikolinieritas didasarkan pada pertimbangan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Standar evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Multikolinieritas ditunjukkan jika nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

- 2) Jika tidak terjadi multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Jika tidak terdapat heteroskedastisitas maka model regresi dikatakan baik (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho*. Uji ini melihat nilai signifikansi dalam tabel *correlations*. Jika nilai signifikansi *2-tailed* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi *2-tailed* kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8.3. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F bertujuan guna mencari tahu beberapa pengaruh variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F dan pencarian batas signifikansi dibandingkan untuk menentukan uji F. Ambang batas 5% untuk signifikansi digunakan. Jika taraf signifikansi 0,05 maka terdapat interaksi yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Namun apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat interaksi yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Ghozali, 2016).

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* yang rendah dapat diartikan bahwa variabel penjelas mampu menjelaskan variabel penjelas dan menyediakan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi pengaruh pada variabel tak bebas. Nilai koefisien determinasi secara umum untuk data silang relatif rendah dikarenakan varians yang besar antara masing-masing variabel (Ghozali, 2016).

3.9. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan distribusi dan perilaku data sampel yang digunakan (Ghozali, 2016). Aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS 23.

Metode analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Independensi (X1), Objektivitas (X2), *Fee Audit* (X3), Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” (X4) dan Kualitas Audit (Y).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear pada penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti

antara dua variabel atau lebih guna memperkirakan nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui (Ghozali, 2016). Selain itu regresi linear berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh independensi (X1), objektivitas (X2) dan *fee* audit (X3) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y), maka digunakan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit
a	: Konstanta
b	: Koefisien Regresi
X1	: Variabel Independensi
X2	: Variabel Objektivitas
X3	: Variabel <i>Fee</i> Audit
X4	: Variabel Budaya Jawa “ <i>Ewuh Pakewuh</i> ”

3. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah aplikasi khusus regresi linear berganda yang tujuannya untuk memastikan apakah variabel moderasi akan membuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen lebih kuat atau lebih lemah (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen sehingga ketika menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pengujian terhadap moderator murni akan dilakukan dengan membuat regresi interaksi (Ghozali, 2016).

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” dapat memoderasi hubungan independensi, objektivitas dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Variabel perkalian dalam penelitian ini yaitu Independensi, Objektivitas, *Fee* Audit, Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” dan Kualitas Audit. Kemudian dilakukan pengujian korelasi dan koefisien determinasi apabila sudah mendapatkan persamaan regresi dari tahap analisis moderasi.

2. Uji Hipotesis

1) Uji t

Pengujian t digunakan untuk menilai apakah setiap variabel memiliki dampak yang berarti secara individual terhadap variabel uji (Ghozali, 2016). Hasil tersebut penting dan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Sedangkan hasil tidak signifikan dan bermakna jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Proses Penelitian

Pada tanggal 13 Desember 2022, peneliti mendapat surat izin dari kampus dan mengajukan perizinan resmi ke KAP tanggal 15 Desember 2022. Peneliti mendapatkan izin dari KAP Surakarta, Semarang dan Yogyakarta mulai tanggal 15 Desember 2022 hingga 16 Januari 2023. Dari 23 KAP yang dituju peneliti, hanya 17 KAP yang bersedia dijadikan objek penelitian yaitu 3 KAP di Surakarta, 8 KAP di Semarang dan 6 KAP di Yogyakarta. 6 KAP lain tidak mengizinkan menjadi objek penelitian karena beberapa alasan diantaranya :

1. Terdapat 3 KAP yang memiliki jadwal audit penuh sehingga KAP yang bersangkutan tidak berkenan dijadikan objek penelitian diantaranya yaitu KAP Suratman, KAP Hadori dan Rekan Semarang, dan KAP Harhinto Teguh.
2. Terdapat 3 KAP yang memiliki kebijakan tidak menerima kuesioner yaitu KAP I. Soetikno Semarang, KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi dan Rekan, dan KAP Siswanto.

Proses penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung ke KAP yang dijadikan objek penelitian. Peneliti mengantarkan kuesioner langsung ke KAP tersebut kemudian di minggu selanjutnya peneliti mengambil kembali kuesioner yang sudah disebarkan. Dari 17 KAP tersebut,

peneliti berhasil menyebarkan 88 kuesioner. Berikut tabel rekapitulasi proses penelitian :

Tabel 4. 1
Proses Penelitian

Proses Penelitian	Jumlah	Responden
Populasi Penelitian	23 KAP	
KAP yang mengizinkan	17 KAP	
Kuesioner yang disebar	88 kuesioner	88
Kuesioner yang kembali	88 kuesioner	88
Total kuesioner terkumpul	88 kuesioner	88
Kuesioner tidak diisi lengkap	3 kuesioner	3
Total kuesioner yang dapat diolah	85 kuesioner	85 auditor

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

4.1.2. Analisis Deskriptif Responden

1. Data Responden Menurut Nama KAP

Tabel 4. 2
Data Responden Menurut Nama KAP

No.	Nama KAP	Responden	Persentase (%)	Total (%)
1	Dr. Payamta, CPA.	5	5,7	5,7
2	Ganung AB	5	5,7	5,7
3	KAP Agus Wahjono	5	5,7	5,7
4	KAP Arnestesa	7	8,0	8,0
5	KAP Ashari dan Ida Nurhayati	5	5,7	5,7
6	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	5	5,7	5,7
7	KAP Darsono dan Budi Cahyo S	6	6,8	6,8
8	KAP Dian Utami	6	6,8	6,8
9	KAP KKSP	8	9,1	9,1
10	KAP MNK Yogyakarta	4	4,5	4,5

11	KAP Pho dan Rekan	5	5,7	5,7
12	KAP Sandra Pracipta, CPA	5	5,7	5,7
13	KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido	2	2,3	2,3
14	KAP Soeroso Donosapoetro	5	5,7	5,7
15	KAP Tarmizi Ahmad	5	5,7	5,7
16	Kristianto, Tarigan, Margana	5	5,7	5,7
17	Wartono & Rekan	5	5,7	5,7
Total		88	100,0	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data KAP di atas, rata-rata responden sebanyak 5 responden atau 5,7%. Responden dari KAP Arnestesa sebanyak 7 responden atau 8,0%. Responden dari KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan sebanyak 8 responden atau 9,1%. Responden dari KAP Dian Utami sebanyak 6 responden atau 6,8%. Responden dari KAP Darsono dan Budi Cahyo S. sebanyak 6 responden atau 6,8%. Responden dari KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh dan Rekan sebanyak 4 responden atau 4,5%. Responden dari KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido sebanyak 2 responden atau 2,3%.

2. Demografi Responden

Tabel 4. 3
Demografi Responden

No.	Kriteria	Total	Persentase (%)
1	Usia		
	<25	39	44,3
	26 - 35	37	42,0
	36 - 55	12	13,6
	Total	88	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	42	47,7
	Perempuan	46	52,3
	Total	88	100

3	Pendidikan Terakhir		
	D3	8	9,1
	S1	76	86,4
	S2	4	4,5
	Total	88	100
4	Jabatan		
	Auditor Junior	58	65,9
	Auditor Senior	27	30,7
	Supervisor	3	3,4
	Total	88	100
5	Pengalaman Kerja		
	>3 tahun	27	30,7
	1-3 tahun	61	69,3
	Total	88	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan usia, responden yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 39 responden atau 44,3%. Responden yang berumur 26 hingga 35 tahun sebanyak 37 responden atau 42,0%. Responden yang berumur 36 hingga 55 tahun sebanyak 12 responden atau 13,6%. Sehingga, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 39 responden atau 44,3%.

Berdasarkan data responden menurut jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 42 responden atau 47,7%. Responden perempuan sebanyak 46 responden atau 52,3%. Sehingga, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 46 responden atau 52,3%.

Berdasarkan data responden menurut Pendidikan terakhir, responden yang berpendidikan terakhir D3 sebanyak 8 responden atau 9,1%. Responden yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 76 responden atau 86,4%. Responden yang berpendidikan terakhir S2 sebanyak 4 responden atau 4,5%. Sehingga, mayoritas

responden dalam penelitian ini berpendidikan terakhir S1 sebanyak 76 responden atau 86,4%.

Berdasarkan data responden menurut jabatan, responden yang menjabat sebagai auditor junior sebanyak 58 responden atau 65,9%. Responden yang menjabat sebagai auditor senior sebanyak 27 responden atau 30,7%. Responden yang menjabat sebagai supervisor sebanyak 3 responden atau 3,4%. Sehingga, mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu menjabat sebagai auditor junior sebanyak 58 responden atau 65,9%.

Berdasarkan pengalaman bekerja sebagai auditor, responden yang bekerja lebih dari 3 tahun sebanyak 27 responden atau 30,7%. Responden yang bekerja 1 tahun hingga 3 tahun sebanyak 61 responden atau 69,3%. Sehingga, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman kerja sebagai auditor yaitu 1 tahun hingga 3 tahun sebanyak 61 responden atau 69,3%.

4.1.3. Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 4. 4
Statistik Deskriptif Variabel

		Independensi	Objektivitas	Fee Audit	Kualitas Audit	Budaya Ewuh Pakewuh
N	Valid	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		24,3647	17,6353	25,1765	25,9882	26,6588
Median		24,0000	18,0000	25,0000	26,0000	26,0000
Std. Deviation		3,16922	1,64640	2,37635	2,46158	5,69367
Minimum		16,00	14,00	18,00	20,00	14,00
Maximum		30,00	20,00	30,00	30,00	40,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti yaitu :

1. Variabel independensi (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum untuk variabel independensi sebesar 16, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 24,3647 serta standar deviasi sebesar 3,16922.
2. Variabel objektivitas (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum untuk variabel objektivitas sebesar 14, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 17,6353 serta standar deviasi sebesar 1,64640.
3. Variabel *fee* audit (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum untuk variabel independensi sebesar 18, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 25,1765 serta standar deviasi sebesar 2,37635.
4. Variabel kualitas audit (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum untuk variabel kualitas audit sebesar 20, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 25,9882 serta standar deviasi sebesar 2,46158.
5. Variabel *ewuh pakewuh* (M), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum untuk variabel *ewuh pakewuh* sebesar 14, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 26,6588 serta standar deviasi sebesar 5,69367.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel *ewuh pakewuh* yakni sebesar 26,6588, sedangkan nilai rata-

rata terendah berada pada variabel objektivitas yakni sebesar 17,6353. Standar deviasi tertinggi berada pada variabel *ewuh pakewuh* yaitu sebesar 5,69367, sedangkan standar deviasi terendah berada pada variabel objektivitas yaitu sebesar 1,64640.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Instrumen Penelitian

Tujuan dari uji instrumen penelitian adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji instrumen penelitian yang dihasilkan dari penggunaan kuesioner penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui item pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation*. Apabila item pernyataan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 85 responden dan besarnya df dapat dihitung $85-2 = 83$, dengan $df = 83$ dan $alpha = 0,05$ maka didapat nilai $r_{tabel} = 0,213$. Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,213. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

a. Variabel Kualitas Audit (KA)

Tabel 4. 5
Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (KA)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KA1	0,551	0,213	Valid
KA2	0,709	0,213	Valid
KA3	0,775	0,213	Valid
KA4	0,736	0,213	Valid
KA5	0,730	0,213	Valid
KA6	0,818	0,213	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel kualitas audit, maka diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kualitas audit valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Variabel Independensi (I)

Tabel 4. 6
Uji Validitas Variabel Independensi (I)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
I1	0,605	0,213	Valid
I2	0,735	0,213	Valid
I3	0,784	0,213	Valid
I4	0,614	0,213	Valid
I5	0,756	0,213	Valid
I6	0,731	0,213	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel independensi, maka diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel independensi valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Variabel Objektivitas (O)

Tabel 4. 7
Uji Validitas Variabel Objektivitas (O)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
O1	0,781	0,213	Valid
O2	0,738	0,213	Valid
O3	0,744	0,213	Valid
O4	0,782	0,213	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel objektivitas, maka diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel objektivitas valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

d. Variabel *Fee Audit* (FA)

Tabel 4. 8
Uji Validitas Variabel Fee Audit (FA)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
FA1	0,600	0,213	Valid
FA2	0,692	0,213	Valid
FA3	0,698	0,213	Valid
FA4	0,751	0,213	Valid
FA5	0,694	0,213	Valid
FA6	0,704	0,213	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel *fee audit*, maka diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel *fee audit* valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

e. Variabel Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” (EP)

Tabel 4. 9
Uji Validitas Variabel Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” (EP)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
EP1	0,507	0,213	Valid
EP2	0,798	0,213	Valid
EP3	0,789	0,213	Valid
EP4	0,745	0,213	Valid
EP5	0,766	0,213	Valid
EP6	0,740	0,213	Valid
EP7	0,810	0,213	Valid
EP8	0,338	0,213	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel *ewuh pakewuh*, maka diketahui nilai masing-masing item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel *ewuh pakewuh* valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α) untuk menguji reliabilitas masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Jika suatu konstruksi atau variabel menghasilkan *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$, maka konstruksi atau variabel tersebut dianggap reliabel.

a. Variabel Kualitas Audit (KA)

Tabel 4. 10
Uji Reliabilitas Kualitas Audit (KA)

Kriteria	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
$>0,70$	0,809	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel kualitas audit, diketahui nilai *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,809. Nilai tersebut lebih besar dari 0.70. sehingga dapat dikatakan variabel kualitas audit sudah reliabel.

b. Variabel Independensi (I)

Tabel 4. 11
Uji Reliabilitas Independensi (I)

Kriteria	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
>0,70	0,756	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel independensi, diketahui nilai *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,756. Nilai tersebut lebih besar dari 0.70. Sehingga dapat dikatakan variabel independensi adalah reliabel.

c. Variabel Objektivitas

Tabel 4. 12
Uji Reliabilitas Objektivitas (O)

Kriteria	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
>0,70	0,758	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel objektivitas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,758. Nilai tersebut lebih besar dari 0.70. Sehingga dapat dikatakan variabel objektivitas adalah reliabel.

d. Variabel *Fee* Audit (FA)

Tabel 4. 13
Uji Reliabilitas *Fee* Audit (FA)

Kriteria	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
>0,70	0,778	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel *fee* audit, diketahui nilai *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,778. Nilai tersebut lebih besar dari 0.70. Sehingga dapat dikatakan variabel *fee* audit adalah reliabel.

e. Variabel Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*”

Tabel 4. 14 Uji
Reliabilitas Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” (EP)

Kriteria	Nilai Cronbach’s Alpha	Keterangan
>0,70	0,846	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel budaya Jawa “*ewuh pakewuh*”, diketahui nilai *Cronbach’s Alpha* (α) sebesar 0,846. Nilai tersebut lebih besar dari 0.70. sehingga dapat dikatakan variabel budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” sudah reliabel.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat melihat variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu cara, yaitu *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* lebih sering digunakan karena menghasilkan angka-angka yang lebih detail dan hasilnya dapat dipercaya. Suatu persamaan regresi dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4. 15
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61280376
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.073
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat signifikansi nilai *kolmogorov-smirnov* yang ditunjukkan dengan *asym sig (2-tailed)* berada diatas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,184. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Cara lain untuk menguji normalitas selain uji *kolmogorov-smirnov* yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot*.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, sebagai berikut :

- Jika nilai *tolerance* >0,10 dan *VIF*<10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* <0,10 dan *VIF*>10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 16
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	0,837	1,195
	Objektivitas	0,845	1,183
	Fee Audit	0,975	1,026
	Ewuh Pakewuh	0,953	1,050
a. Dependent Variable: Kualitas Audit			

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas, nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Disimpulkan bahwa baik itu variabel independensi, objektivitas, *fee* audit, maupun variabel moderasi budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” tidak memiliki keterikatan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho*. Uji ini melihat nilai signifikansi dalam tabel *correlations*. Jika nilai signifikansi *2-tailed* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi *2-tailed* kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 17
Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman's Rho)

			Independensi	Objektivitas	Fee Audit	Ewuh Pakewuh	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Independensi	Correlation Coefficient	1.000	.382**	-.064	-.066	.066
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.558	.550	.548
		N	85	85	85	85	85
	Objektivitas	Correlation Coefficient	.382**	1.000	-.015	.076	.060
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.888	.489	.587
		N	85	85	85	85	85
	Fee Audit	Correlation Coefficient	-.064	-.015	1.000	-.179	-.084
		Sig. (2-tailed)	.558	.888	.	.100	.443
		N	85	85	85	85	85
	Ewuh Pakewuh	Correlation Coefficient	-.066	.076	-.179	1.000	.005
		Sig. (2-tailed)	.550	.489	.100	.	.962
		N	85	85	85	85	85
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.066	.060	-.084	.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.548	.587	.443	.962	.
		N	85	85	85	85	85

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan uji *spearman's rho*, variabel independensi, objektivitas, *fee* audit dan variabel moderasi budaya Jawa "*ewuh pakewuh*" memiliki nilai signifikansi *2-tailed* lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan. Uji ketepatan model bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model tepat atau *fit*. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka model dapat digunakan.

Tabel 4. 18
Uji F

Uji F Non Moderasi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	289,211	3	96,404	35,530	.000 ^b
Residual	219,777	81	2,713		
Total	508,988	84			
Uji F Moderasi					

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	296,414	7	42,345	15,338	.000 ^b
Residual	212,574	77	2,761		
Total	508,988	84			

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan uji F, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih sudah tepat digunakan dalam penelitian ini atau model regresi yang digunakan sudah *fit*.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

Tabel 4. 19
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Non Moderasi	.754 ^a	0,568	0,552
Moderasi	.763 ^a	0,582	0,544

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,552. Dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, objektivitas dan *fee* audit dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 55,2%. Sedangkan 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi moderasi sebesar 0,544 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independensi moderasi, objektivitas moderasi dan *fee* audit moderasi dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 54,4%, sedangkan 45,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3 menggunakan analisis regresi linear berganda dengan meregresikan variabel independent terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk hipotesis H4, H5, H6 untuk menguji pengaruh moderasi dengan menggunakan analisis regresi moderasi melalui uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4. 20
Hasil Uji t – Uji Parsial

Model :		Regresi Linear Berganda			Regresi Moderasi/MRA		
Keterangan	N	B	t	Sig.	B	t	Sig.
(Constant)	85	2,428	0,829	0,409	11,333	0,632	0,529
Independensi	85	0,427	6,977	0,000	0,751	2,309	0,024
Objektivitas	85	0,524	4,464	0,000	-0,115	-0,205	0,838
Fee Audit	85	0,148	2,040	0,045	-0,060	-0,140	0,889
Ewuh Pakewuh	85				-0,328	-0,502	0,617
M1	85				-0,014	-1,071	0,287
M2	85				0,025	1,195	0,236
M3	85				0,008	0,507	0,614

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat dianalisis model analisis sebagai berikut :

Model regresi linear berganda :

$$Y = 2,428 + 0,427 X_1 + 0,524 X_2 + 0,148 X_3 + e$$

Model regresi moderasi / MRA :

$$Y = 11,333 + 0,751 X_1 - 0,115 X_2 - 0,060 X_3 - 0,328 M - 0,014 M_1 + 0,025 M_2 + 0,008 M_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
X1	= Independensi
X2	= Objektivitas
X3	= Fee Audit
M	= <i>Ewuh Pakewuh</i>
M1	= Interaksi antara Independensi dengan <i>Ewuh Pakewuh</i>
M2	= Interaksi antara Objektivitas dengan <i>Ewuh Pakewuh</i>
M3	= Interaksi antara <i>Fee Audit</i> dengan <i>Ewuh Pakewuh</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error Term</i>

Penjabaran dari persamaan analisis regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 2,428 diartikan bahwa jika nilai variabel independen diasumsikan sama dengan nol, maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 2,428.
- Nilai koefisien regresi variabel independensi (X_1) sebesar 0,427 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa, ketika variabel independensi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,427.
- Nilai koefisien regresi variabel objektivitas (X_2) sebesar 0,524 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa, ketika variabel objektivitas mengalami peningkatan

sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,524.

- d. Nilai koefisien regresi variabel *fee* audit (X_3) sebesar 0,148 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa, ketika variabel *fee* audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,148.

Berdasarkan persamaan regresi moderasi/MRA di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 11,333 menunjukkan bahwa jika variabel independen (independensi, objektivitas, *fee* audit dan interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen) diasumsikan sama dengan nol, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 11,333.
- b. Nilai koefisien regresi variabel independensi pada penelitian ini sebesar 0,751 dapat diartikan bahwa ketika variabel independensi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,751.
- c. Nilai koefisien regresi variabel objektivitas pada penelitian ini sebesar -0,115 dapat diartikan bahwa ketika variabel objektivitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,115.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *fee* audit pada penelitian ini sebesar -0,060 dapat diartikan bahwa ketika variabel *fee* audit mengalami peningkatan

sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,060.

- e. Nilai koefisien regresi *ewuh pakewuh* pada penelitian ini sebesar -0,328 dapat diartikan bahwa ketika variabel *ewuh pakewuh* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,328.
- f. Nilai koefisien regresi interaksi antara independensi dengan *ewuh pakewuh* pada penelitian ini sebesar -0,014 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara independensi dengan *ewuh pakewuh*, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,014.
- g. Nilai koefisien regresi interaksi antara objektivitas dengan *ewuh pakewuh* pada penelitian ini sebesar 0,025 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara objektivitas dengan *ewuh pakewuh*, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,025.
- h. Nilai koefisien regresi interaksi antara *fee* audit dengan *ewuh pakewuh* pada penelitian ini sebesar 0,008 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara *fee* audit dengan *ewuh pakewuh*, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,008.

Pembahasan hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 21
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Pembuktian	Keterangan
H ₁	Independensi berpengaruh positif	0,000	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Berpengaruh positif

	terhadap kualitas audit.			
H ₂	Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,000	H ₀ ditolak H ₂ diterima	Berpengaruh positif
H ₃	<i>Fee</i> audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	0,045	H ₀ ditolak H ₃ diterima	Berpengaruh positif
H ₄	Budaya Jawa “ <i>Ewuh Pakewuh</i> ” memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit	0,287	H ₀ diterima H ₄ ditolak	Tidak memoderasi
H ₅	Budaya Jawa “ <i>Ewuh Pakewuh</i> ” memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit	0,236	H ₀ diterima H ₅ ditolak	Tidak memoderasi
H ₆	Budaya Jawa “ <i>Ewuh Pakewuh</i> ” memoderasi pengaruh <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit	0,614	H ₀ diterima H ₆ ditolak	Tidak memoderasi

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Variabel independensi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,977 > nilai t_{tabel} sebesar 1,664 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df=n-k$, yaitu 85-4=81) dengan *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,427 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- b. Variabel objektivitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,464 > nilai t_{tabel} sebesar 1,664 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df=n-k$, yaitu 85-4=81) dengan *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,524 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Hal ini berarti objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- c. Variabel *fee* audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,040 > nilai t_{tabel} sebesar 1,664 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df=n-k$, yaitu 85-4=81) dengan *unstandardized coefficients*

beta sebesar 0,148 dan tingkat signifikansi 0,045 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

- d. Variabel moderasi M1 mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-1,071 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,131 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df=n-k$, yaitu $85-8=77$) dengan *unstandardized coefficients beta* sebesar $-0,014$ dan tingkat signifikansi 0,287 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *ewuh pakewuh* bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel independensi terhadap kualitas audit.
- e. Variabel moderasi M2 mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $1,195 < \text{nilai tabel } t$ sebesar 2,131 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df=n-k$, yaitu $85-8=77$) dengan *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,025 dan tingkat signifikansi 0,236 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *ewuh pakewuh* bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel objektivitas terhadap kualitas audit.
- f. Variabel moderasi M3 mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $0,507 < \text{nilai tabel } t$ sebesar 2,131 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df=n-k$, yaitu $85-8=77$) dengan *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,008 dan tingkat signifikansi 0,614 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima H_6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *ewuh pakewuh* bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi pengaruh variabel *fee* audit terhadap kualitas audit.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit (H1)

Hipotesis H1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independensi seorang auditor KAP, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini menggambarkan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik khususnya di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta telah memiliki sikap independensi yang baik. Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki seorang auditor, dimana auditor tidak berpihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan atau tindakan. Sikap netral yang dimiliki auditor ketika melaksanakan tugas auditnya menggambarkan bahwa auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan bahwa 84% auditor di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta yang bekerja sebagai auditor junior maupun senior serta dengan pengalaman kerja rata-rata 1 tahun hingga 3 tahun telah melakukan penyusunan program audit bebas dari campur tangan klien untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Auditor tersebut juga melakukan penyusunan program audit yang bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pekerjaan pemeriksaan.

Selain itu, ketika melakukan pemeriksaan mereka terbebas dari usaha-usaha manajerial (objek pemeriksaan) untuk menentukan kegiatan yang diperiksa.

Auditor di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta juga setuju ketika melakukan pemeriksaan harus bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. Serta ketika melakukan pelaporan harus bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan auditor terhadap isi laporan audit. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin baik sikap independensi seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Menjadi independen bagi seorang auditor berarti tidak mudah terpengaruh pihak luar karena melakukan pekerjaannya untuk kepentingan publik. Independensi bagi seorang auditor juga merupakan jaminan ketika seorang auditor melaksanakan tugasnya, auditor tersebut merupakan seseorang yang tidak memihak dan berpendapat yang bebas dari pengaruh pihak lain. Seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi akan mampu menghasilkan laporan audit yang objektif sehingga laporan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Hardiningsih et al., 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al. (2020), Haeridistia & Agustin (2019), Hardiningsih et al. (2019), Lele Biri (2019), yang mendapatkan hasil jika independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Teori atribusi dalam penelitian ini mendukung pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit, bahwa perilaku auditor disebabkan oleh faktor

internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa dengan adanya sikap independensi yang tinggi dalam diri auditor maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang baik. Demikian sebaliknya, apabila auditor tidak menerapkan sikap independensi di dalam dirinya dalam kata lain memiliki sikap independensi yang rendah, maka kualitas hasil audit akan buruk atau rendah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidawati & Assidiqi (2019), Prasanti et al. (2018), Putri & Mardijuwono (2020), yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.2. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (H2)

Hipotesis H2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap objektivitas seorang auditor KAP, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik khususnya di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta telah memiliki sikap objektivitas yang baik. Objektivitas merupakan sikap yang harus dimiliki seorang auditor, dimana auditor harus memberikan pendapat yang tidak bias atas kewajaran laporan keuangan yang disusun *auditee*. Prinsip objektivitas menuntut auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan (Warsiyanto & Dimayanti, 2019).

Data menunjukkan bahwa 100% auditor di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta yang bekerja sebagai auditor junior, senior dan supervisor serta dengan pengalaman kerja rata-rata 1 tahun hingga 3 tahun tidak subjektif terhadap pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya. Selain itu ketika mengambil keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis. Serta tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin baik sikap objektivitas seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Pasal 1 Ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia, setiap anggota wajib menjunjung tinggi objektivitas dan integritas dalam melaksanakan rencana tersebut. Ia akan berperilaku adil tanpa terpengaruh oleh tuntutan atau tekanan pihak tertentu atau kepentingannya sendiri dengan menjunjung tinggi objektivitas. Auditor membutuhkan objektivitas untuk dapat bekerja secara imparial tanpa terpengaruh oleh tuntutan atau tekanan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas temuan audit (Laksita & Sukirno, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Habibi et al. (2020), Warsiyanto & Dimayanti (2019), Laksita & Sukirno (2019), Kusumawardani (2017), yang menyatakan bahwa objektivitas auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sesuai dengan teori atribusi, terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seorang auditor dalam melaksanakan audit salah satunya yaitu objektivitas. Auditor yang mempertahankan objektivitas akan bertindak adil

tanpa pengaruh pihak tertentu untuk kepentingan pribadinya. Pengaruh positif objektivitas terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa kualitas audit akan semakin baik jika semakin objektif auditor.

Dengan kata lain, kualitas atau kinerja audit akan semakin tinggi maka semakin objektif auditor tersebut. Sebaliknya, jika objektivitas rendah (buruk) maka kualitas audit yang dihasilkan akan buruk (rendah) (Laksita & Sukirno, 2019). Penelitian ini berbeda dengan penelitian Himawati & Putri (2017), Firmansyah et al. (2020), Susanti & Firmansyah (2018), Oktadelina et al. (2021), yang menyatakan objektivitas tidak mempengaruhi kualitas audit.

4.3.3. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (H3)

Hipotesis H3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) terbukti atau diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *fee* yang diberikan kepada auditor atas jasa auditnya khususnya untuk auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa *auditee* yang memberikan *fee* audit tinggi atau rendah dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit akan ditingkatkan oleh KAP apabila menerima biaya yang lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh biaya operasional dan adanya biaya audit selama 1 tahun (Yulaeli, 2022). Apabila *fee* audit mengalami kenaikan maka kualitas audit

juga meningkat. KAP yang memiliki reputasi baik dan pengalaman yang memadai ditunjukkan dengan biaya audit yang tinggi. Biaya audit yang tinggi juga dianggap sebagai tanda bahwa auditor tersebut mampu memberikan opini audit yang mencerminkan kondisi nyata perusahaan yang diaudit.

Data menunjukkan bahwa 70% auditor di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta yang bekerja sebagai auditor junior serta dengan pengalaman kerja rata-rata 1 tahun hingga 3 tahun memperoleh *fee* yang tinggi ketika mendapat risiko penugasan yang besar dan jenis usaha yang kompleks. Selain itu, *fee* yang didapatkan sesuai dengan tingkat keahlian yang digunakan dalam mengaudit. Besarnya *fee* yang diterima juga akan mempengaruhi auditor dalam melaporkan kesalahan klien. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin tinggi *fee* yang diterima maka semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil audit yang berkualitas dapat tercapai jika *auditee* menggunakan jasa KAP yang baik dan auditor yang profesional. Auditor yang profesional selalu menganalisa segala biaya dari apa yang akan mereka kerjakan, baik dari segi tanggung jawab atas pekerjaannya, lama waktu perkerjaan, lokasi pekerjaan dan lain sebagainya. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan menggunakan KAP yang baik untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas, untuk itu diperlukannya *fee* audit yang tinggi pula. *Fee* audit yang tinggi bagi auditor terbukti membuat auditor semakin meningkatkan kinerjanya sehingga dapat

menyelesaikan auditnya sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Teori atribusi dalam penelitian ini mendukung *fee* audit untuk mempengaruhi kualitas audit. Hal ini karena *fee* audit termasuk dalam salah satu faktor eksternal dalam diri auditor yang dapat menentukan perilaku auditor untuk menghasilkan audit yang baik. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan pada perusahaan klien (Salim & Raharja, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muttaqina & Dewi (2022), Ndubuisi & Ezechukwu (2017), Salim & Raharja (2021), Yulaeli (2022), yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian Lele Biri (2019), Nevada et al. (2021), Novrilia et al. (2019), Suwarno et al. (2020), yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.4. Pengaruh Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” dalam Memoderasi Independensi Terhadap Kualitas Audit (H4)

Hipotesis H4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji interaksi menunjukkan bahwa budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis keempat (H4) tidak terbukti atau ditolak. Hal ini diduga karena budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi sikap independensi seorang auditor sehingga berimplikasi pada

penurunan kualitas hasil auditnya, khususnya untuk auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta.

Data dari penelitian ini menggambarkan bahwa auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta, pernah mengalami munculnya perasaan *ewuh pakewuh* atau sungkan ketika mereka bekerja. Namun, mereka menerapkan sikap independensi yang tinggi di dalam diri mereka sebagai auditor. Sehingga mereka tetap profesional ketika bekerja dan perasaan ewuh pakewuh ini tidak dapat mempengaruhi kinerja mereka untuk menurunkan kualitas hasil auditnya.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian Putranti & Jatiningsih (2021) yang menunjukkan hasil bahwa budaya *ewuh pakewuh* berpengaruh negatif terhadap hubungan independensi dengan kinerja auditor. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang karena adanya lingkungan kerja yang berbeda-beda pada setiap KAP. Sehingga ketika melakukan penelitian di objek dan tempat yang berbeda, maka bisa jadi berbeda pula hasil yang didapatkan bahkan bias juga hasilnya bertolak belakang. Lingkungan kerja yang berbeda-beda akan menghasilkan praktik kerja yang berbeda pula pada suatu KAP. Sehingga budaya ewuh pakewuh tidak lagi berpengaruh dominan terhadap auditor di KAP Surakarta, Semarang dan Yogyakarta.

Mayoritas auditor di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta setuju bahwa sikap *ewuh pakewuh* memang dapat mengakibatkan kinerja auditor tidak efektif sehingga menurunkan kualitas hasil auditnya. Namun, auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini mereka memiliki prinsip kerja dengan mengutamakan

profesionalitas mereka sebagai auditor sehingga tidak terganggu dengan hal-hal yang merusak citra mereka sebagai auditor. Apabila mereka tidak memiliki profesionalitas yang tinggi dalam bekerja atau tidak menerapkan sikap Independensi yang tinggi di dalam dirinya, maka mereka akan terganggu dengan sikap *ewuh pakewuh* ini, yang akan menurunkan kinerja mereka sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi buruk.

Selain itu, mayoritas auditor di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta tidak setuju bahwa *ewuh pakewuh* sudah menjadi pola perilaku dan membudaya di lingkungan kerja. Artinya, KAP yang ada di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta, telah menerapkan budaya kerja yang baik dan bisa mengontrol sikap *ewuh pakewuh* di lingkungan kerja. Sehingga *ewuh pakewuh* tidak dapat memperlemah sikap independensi mereka sebagai auditor yang dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya yaitu faktor budaya. Budaya *ewuh pakewuh* apabila diterapkan dengan sewajarnya maka akan berdampak positif, tetapi apabila diterapkan berlebihan maka akan berdampak negatif di lingkungan kerja mereka (Rozai, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro dan Anggono (2022) yang mendapatkan hasil bahwa budaya *ewuh pakewuh* tidak berpengaruh terhadap efektivitas auditor internal.

4.3.5. Pengaruh Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” dalam Memoderasi Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (H5)

Hipotesis H5 yang diajukan dalam penelitian ini adalah budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji interaksi menunjukkan bahwa budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” tidak dapat memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis kelima (H5) tidak terbukti atau ditolak. Hal ini diduga karena budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi sikap objektif seorang auditor sehingga berimplikasi pada penurunan kualitas hasil auditnya, khususnya untuk auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta.

Objektivitas adalah nilai penting dari auditor kepada organisasi sosial untuk memberikan pendapat yang tidak bias atas kewajaran laporan keuangan yang disusun *auditee* (Habibi et al., 2020). Apabila auditor tidak profesional atau tidak menerapkan prinsip objektivitas yang tinggi ketika memberikan pendapat atas laporan keuangan, maka akan terganggu oleh perasaan *ewuh pakewuh* yang muncul. Data dari penelitian ini menggambarkan bahwa auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta, pernah mengalami munculnya perasaan *ewuh pakewuh* atau sungkan dalam hubungan kerja. Namun, mereka menerapkan prinsip objektivitas yang tinggi dan mengutamakan profesionalitas mereka sebagai auditor. Sehingga mereka tetap objektif dan

profesional ketika bekerja dan ketika muncul perasaan ewuh pakewuh ini tidak dapat mempengaruhi kinerja mereka untuk mempengaruhi kualitas hasil auditnya.

Mayoritas auditor yang bekerja di KAP Surakarta, Semarang dan Yogyakarta setuju bahwa perasaan *ewuh pakewuh* sering muncul pada situasi dan kondisi pekerjaan. Namun bagi para auditor tersebut, *ewuh pakewuh* bukan menjadi hal yang penting sehingga dapat melunturkan sikap objektivitas mereka ketika bekerja. Penelitian ini dilakukan di daerah yang berdekatan (wilayah Jawa Tengah dan DIY), sehingga memungkinkan apabila para auditor memiliki persepsi yang relatif sama terkait budaya *ewuh pakewuh*. Apabila penelitian ini dilakukan pada KAP di luar Jawa Tengah dan DIY, bisa jadi akan memberikan persepsi yang berbeda sehingga budaya *ewuh pakewuh* dapat mempengaruhi auditor dalam bersikap objektif dan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya yaitu faktor budaya. Budaya *ewuh pakewuh* apabila diterapkan dengan sewajarnya maka akan berdampak positif, tetapi apabila diterapkan berlebihan maka akan berdampak negatif di lingkungan kerja mereka (Rozai, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro dan Anggono (2022) yang mendapatkan hasil bahwa budaya *ewuh pakewuh* tidak berpengaruh terhadap efektivitas auditor internal.

4.3.6. Pengaruh Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” dalam Memoderasi *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (H6)

Hipotesis H6 yang diajukan dalam penelitian ini adalah budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji interaksi menunjukkan bahwa budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*” tidak dapat memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis keenam (H6) tidak terbukti atau ditolak. Hal ini diduga karena khususnya untuk auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta telah menerapkan budaya kerja yang baik dan mampu mengontrol perasaan ewuh pakewuh yang muncul sehingga auditor dapat terbebas dari rasa sungkan (*ewuh pakewuh*) dan perbuatan yang dapat merusak citra profesi dikarenakan adanya sikap *ewuh pakewuh* tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya yaitu faktor budaya. Budaya *ewuh pakewuh* apabila diterapkan dengan sewajarnya maka akan berdampak positif, tetapi apabila diterapkan berlebihan maka akan berdampak negatif di lingkungan kerja mereka (Rozai, 2019). *Fee* audit yang tinggi akan menimbulkan perasaan *ewuh pakewuh* terhadap *auditee* yang memiliki hubungan dekat dengan auditor. Sehingga memungkinkan untuk auditor tidak menyampaikan temuannya secara menyeluruh.

Apabila auditor menerima *fee* yang sangat tinggi maka akan muncul perasaan *ewuh pakewuh* kepada kliennya. Apalagi jika laporan hasil auditnya

buruk maka akan membuat mereka melakukan tindakan yang dapat merusak citra mereka sebagai auditor untuk meningkatkan laporan hasil auditnya. Mayoritas auditor di KAP Surakarta, Semarang dan Yogyakarta memiliki profesionalitas yang tinggi serta budaya kerja yang baik sehingga mereka dapat mengontrol perasaan *ewuh pakewuh* yang muncul terhadap kliennya dan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Selain itu, auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga memiliki sikap independensi dan objektivitas yang tinggi sehingga tidak dapat dipengaruhi pihak lain dan dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, adanya budaya *ewuh pakewuh* tidak dapat mempengaruhi auditor dalam menciptakan kualitas audit yang baik meskipun diberikan *fee* yang tinggi. Mereka akan tetap menyampaikan temuan hasil auditnya tanpa melakukan manipulasi atau hal negatif yang dapat merusak citra profesi sebagai auditor hanya karena adanya perasaan *ewuh pakewuh* yang muncul.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah independensi, objektivitas dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh budaya Jawa “*ewuh pakewuh*”. Menurut analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bagi peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap independensi yang dimiliki seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap objektivitas yang dimiliki seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *fee* yang diberikan kepada auditor atas jasa auditnya khususnya untuk auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan uji interaksi menunjukkan bahwa

budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

5. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan uji interaksi menunjukkan bahwa budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” tidak dapat memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.
6. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan uji interaksi menunjukkan bahwa budaya Jawa “*ewuh pakewuh*” tidak dapat memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Tidak semua KAP di Semarang bersedia dijadikan objek penelitian dikarenakan padatnya jadwal audit dan memiliki kebijakan tidak menerima kuesioner, sehingga sampel yang didapat terbatas.
2. Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel budaya *ewuh pakewuh* masih terbatas sehingga referensi jurnal dan penelitian yang ada belum banyak ditemukan.

5.3. Saran Penelitian

Peneliti dapat menyarankan beberapa hal sesuai dengan hasil penelitian, antara lain:

1. Auditor diharapkan dapat mempertahankan sikap independensi dan objektivitas serta tetap dapat mengontrol perasaan *ewuh pakewuh* yang muncul dalam hubungan kerja atau kondisi pekerjaan tertentu, sehingga kualitas audit dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada pengguna hasil audit.
2. Pihak Kantor Akuntan Publik diharapkan lebih terbuka kepada peneliti untuk dijadikan objek penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi ketika melakukan audit.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah responden, memperluas wilayah penelitian, dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan metode pengumpulan data tidak hanya kuesioner tetapi juga melalui wawancara supaya mendapatkan informasi yang lebih baik dan rinci dibandingkan melalui pernyataan dalam kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Auditing (Ed. Ke-5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amrizal. (2010). *Pemberantasan Korupsi Yang Efektif*. Warta Utama, XVII (3).
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Arfiansyah, Z. (2020). Auditor Competence, Independence And Workload And Their Impact On Audit Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(02).
- Eko Warsiyanto, N., & Wahyu Helmy Dimayanti, S. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektivitas, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Surabaya. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2).
- Fataip, E. (2019, Maret 04). Jaksa Pertanyakan Hasil Audit BKK Pringsurat. <https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/amp/pr-0490513/jaksa-pertanyakan-hasil-audit-bkk-pringsurat>. Diakses: 15 November 2022.
- Fauzia, M. (2018). Disanksi OJK, Ini Tanggapan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny. <https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/10/02/154000026/disanksi-ojk-ini-tanggapan-kantor-akuntan-publik-satrio-bing-eny>. Diakses: 10 Oktober 2022.
- Firmansyah, Sarwani, & Safrida, L. (2020). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Etika, Integritas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Pemeriksaan pada BPK Perwakilan Kalimantan Timur. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi Pengaruh*, 03(02).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, Ibrahim, R., & Fahlevi, H. (2020). Competence, Objectivity, Auditor Ethics, and Quality of Audit in the Inspectorate Agency of Pidie and Pidie Jaya Districts, Province of Aceh, Indonesia. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 3(5).
- Haeridistia, N., & Agustin. (2019). The effect of independence, professional ethics & auditor experience on audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2).

- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of audit quality: An Empirical insight from Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7).
- Himawati, D., & Putri, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI)*.
- Hidayati, N. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>. Diakses: 10 Oktober 2022.
- Hussey, R., & Collis, J. (2021). *Business Research Fifth Edition :a Practical Guide for Students*. Macmillan International Higher Education: Red Globe Press.
- IAI. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Idawati, W. (2018). Analisis Karakteristik Kunci Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, XXII (01).
- IFAC. (2010). *Handbook of The Code of Ethic For Professional Accountants*. USA: IFAC.
- Kusumawardani, D. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1).
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1).
- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. (2020). The Effect Of Auditor Independence And Ethics On Auditor Professional Scepticism: Its Implications For Audit Quality In Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8).
- Lele Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2).
- Marantika, V., Yuniarta, G. A., & A. T Anantawikrama. (2017). Pengaruh Sikap, Budaya Ewuh Pekewuh, Komitmen Organisasi Dan Pemberian Reward

Terhadap Niat Pegawai Negeri Sipil Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).

Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, Professionalism, Professional Skepticism: The Relation Toward The Resulted Audit Quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1).

Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The Influences Of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, And Time Budget Pressure On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2).

Mindarti, C. S. (2015). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(3).

Muttaqina, A., & Dewi, V. S. (2022). Internal vs External Factors Audit Quality : Which is more influential in the period before and during Covid ?. *The 15th University Research Colloquium 2022*. Universitas Muhammadiyah Gombong.

Ndubuisi, A. N., & ezechukwu, B. O. (2017). Determinants of Audit Quality: Evidence from Deposit Money Banks Listed on Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2).

Nevada, Z., & Trisnawati, R. (2021). The Effect of Competence, Independence, Motivation, Professionalism , and Audit Fees on Audit Quality. *The 14th University Research Colloquium 2022*. Universitas Muhammadiyah Cilacap.

Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1).

Oktadelina, N. P. L., Ni Wayan Rustiarini, & Ni Putu Shinta Dewi. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kharisma*, 3(1).

Prasanti, D. H., Ramadhanti, W., & Puspasari, N. (2018). Effect of Independence , Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Aktual*.

Putranti, N. A. H., & Jatiningih, D. E. S. (2021). Pengaruh Independensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kinerja Auditor Dengan Budaya Ewuh

- Pakewuh Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Business Management and Accounting*, 2(1).
- Putri, R. H. M., & Mardijuwono, A. W. (2020). The Effect Of Auditor Competence And Independence On Audit Quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(9).
- Rozai, M. A. (2019). Perspektif Independensi Dan Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” Terhadap Kinerja Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Di Solo Raya. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2).
- Salim, M. A., & Raharja, S. (2021). The Effect of Audit Fee and Audit Effort on Audit Quality (in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchnge 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Samsuar. (2019). Atribusi. *Jurnal Network Media*, 2(1).
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach Seventh Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Selvanic, Y. (2017). Independensi Akuntan Publik Dipengaruhi oleh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI) (Vol. 4). *Universitas Komputer Indonesia*.
- Soeharjono, H. I. (2011). Pengaruh Budaya Birokrasi “Ewuh Pakewuh” Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal Ilmu Administrasi*, VIII(3).
- Solopos. (2021). IAPI Laporkan Akuntan Publik di Semarang, Diduga Jalankan Praktik Akuntan Publik Ilegal. <https://www.solopos.com/iapi-laporkan-akuntan-publik-di-semarang-diduga-jalankan-praktik-ilegal-sejak-2015-1216094/amp>. Diakses: 15 November 2022.
- Sugianto, D. (2019, Agustus 09). Terbukti Manipulasi Laporan Keuangan, Benny Tjokro Didenda Rp 5 M. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4658394/terbukti-manipulasi-laporan-keuangan-benny-tjokro-didenda-rp-5-m>. Diakses: 10 Oktober 2022.
- Susanti, A., & Firmansyah, A. (2018). Jurnal Akuntansi dan Auditing. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 22(2).
- Susanto, Y., Nuraini, B., Sutanta, Gunadi, Basri, A., Mulyadi, & Endri, E. (2020). The Effect Of Task Complexity, Independence And Competence On The

Quality Of Audit Results With Auditor Integrity As A Moderating Variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12).

Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1).

Tsamenyi, M., Noormansyah, I., & Uddin, S. (2013). Management controls in family-owned businesses (FOBs) and management accounting on the adoption of organization interaction (A case study of an Indonesian family-owned University). *Accounting Forum*, 32, 62–74.

Usman, & Widagdo, A. K. (2015). Pengaruh Independensi Dan Budaya Ewuh Pakewuh Terhadap Efektivitas Audit Internal Pemerintah. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 370–380.

Wardhani, M. A., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Journal of Economics and Business Innovation*, 1.

Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2).

Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The Effect Of Auditor Features On Audit Quality. *Tékhne*, 15(2).

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Permohonan Pengisian Kuesioner

Surakarta, 16 Oktober 2022

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risa Purnama Danny

NIM : 195221134

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Independensi, Objektivitas dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Budaya Jawa “*Ewuh Pakewuh*”.**

Untuk itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Perlu Bapak/Ibu ketahui, sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 10 hari setelah kuesioner tersebut diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Risa Purnama Danny

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
4. Pilihan jawaban yang tersedia:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - N : Netral
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Nama KAP :
3. Umur : < 25 26 – 35
 36-55 > 55
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Pendidikan Terakhir : D3 S1
 S2 S3
6. Jabatan : Partner Manajer
 Supervisor Auditor Senior
 Auditor Junior
7. Pengalaman Kerja : < 1 tahun 1-3 tahun > 3 tahun

KUESIONER PENELITIAN

A. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :						
I. Indikator : Independensi Penyusunan Program						
1.	Menurut saya, penyusunan program audit bebas dari campur tangan klien untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
2.	Penyusunan program audit yang saya lakukan harus bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pekerjaan pemeriksaan.					
II. Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan						
3.	Pemeriksaan yang saya lakukan harus bebas dari usaha-usaha manajerial (objek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
4.	Pemeriksaan yang saya lakukan harus bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
III. Indikator : Independensi Pelaporan						
5.	Pelaporan yang saya lakukan harus bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
6.	Pelaporan yang saya lakukan harus bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan auditor terhadap isi laporan audit.					
Sumber : Putri & Mardijuwono (2020)						

B. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL OBJEKTIVITAS

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :						
I. Indikator : Pengungkapan berdasarkan fakta						
7.	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.					
8.	Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis.					
II. Indikator : Bebas dari benturan kepentingan						
9.	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
10.	Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					

Sumber : (Habibi et al., 2020)

C. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL *FEE* AUDIT

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :						
I. Indikator : Risiko Penugasan						
11.	Semakin besar risiko penugasan yang saya hadapi, maka semakin tinggi <i>fee</i> yang saya peroleh.					
II. Indikator Tugas Audit yang Diberikan						
12.	Sebagai auditor, semakin bervariasi/kompleks jenis usaha klien saya maka saya menawarkan <i>fee</i> yang lebih tinggi.					
III. Indikator : Tingkat Keahlian						
13.	Biasanya <i>fee</i> yang saya dapatkan sesuai dengan tingkat keahlian yang saya gunakan dalam mengaudit.					
14.	Saya melakukan audit sesuai dengan <i>fee</i> yang saya terima.					
IV. Indikator : Struktur Biaya dari KAP Terkait						
15.	Besarnya <i>fee</i> yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien					
16.	Saya akan lebih menerima klien yang memberikan <i>fee</i> yang lebih besar					

Sumber : Meidawati & Assidiqi (2019)

D. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :						
I. Indikator : Kualitas Laporan Hasil Audit						
17.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					

18.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.					
19.	Auditor selalu melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya.					
II. Indikator : Kesesuaian Audit dan Standar Audit						
20.	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
21.	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
22.	Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					

Sumber : Meidawati & Assidiqi (2019)

**E. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL BUDAYA JAWA
“EWUH PAKEWUH”**

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :						
I. Indikator : Individualitas						
23.	Saya pernah menemui munculnya perasaan <i>ewuh pakewuh</i> dalam hubungan kerja dengan pemimpin.					
II. Indikator : Rentang Kekuasaan						
24.	Saya merasa perasaan <i>ewuh pakewuh</i> sering muncul pada situasi dan kondisi pekerjaan.					

III. Indikator : Menghindari Ketidakpastian					
25.	Saya merasa <i>ewuh pakewuh</i> sudah menjadi pola perilaku dan membudaya pada lingkungan kerja.				
IV. Indikator : Maskulinitas					
26.	Saya merasa <i>ewuh pakewuh</i> muncul karena gaya kepemimpinan dan figur pemimpin.				
V. Indikator : Keselarasan					
27.	Saya merasa <i>ewuh pakewuh</i> yang muncul dalam hubungan kerja dapat menjerumuskan pimpinan.				
VI. Indikator : Keterikatan					
28.	Saya merasa <i>ewuh pakewuh</i> harus tetap dipelihara/dipertahankan sebagai bentuk penghormatan kepada pimpinan.				
VII. Indikator : Otonomi					
29.	Saya merasa <i>ewuh pakewuh</i> dapat muncul terhadap teman sejawat dalam hubungan kerja.				
VIII. Indikator : Profesionalitas					
30.	Saya merasa <i>ewuh pakewuh</i> dapat mengakibatkan kinerja auditor tidak efektif. Sumber : Rozai (2019)				

Lampiran 3 Rekapitulasi Data Responden

Nama KAP	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Pengalaman Kerja
Ganung AB	26-35	Perempuan	S1	Auditor Senior	>3
Ganung AB	26-35	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
Ganung AB	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
Ganung AB	36-55	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	>3
Ganung AB	36-55	Laki-Laki	S1	Supervisor	>3
Dr. Payamta, CPA.	26-35	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
Dr. Payamta, CPA.	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
Dr. Payamta, CPA.	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
Dr. Payamta, CPA.	<25	Perempuan	D3	Auditor Junior	1-3
Dr. Payamta, CPA.	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
Wartono & Rekan	26-35	Perempuan	S1	Auditor Senior	>3
Wartono & Rekan	26-35	Laki-Laki	S2	Auditor Senior	>3
Wartono & Rekan	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
Wartono & Rekan	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
Wartono & Rekan	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	>3
Kristianto, Tarigan, Margana	36-55	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	>3
Kristianto, Tarigan, Margana	36-55	Perempuan	D3	Auditor Junior	>3
Kristianto, Tarigan, Margana	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
Kristianto, Tarigan, Margana	36-55	Perempuan	D3	Auditor Junior	>3
Kristianto, Tarigan, Margana	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Ashari dan Ida Nurhayati	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3

KAP Ashari dan Ida Nurhayati	<25	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Ashari dan Ida Nurhayati	<25	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Ashari dan Ida Nurhayati	<25	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Ashari dan Ida Nurhayati	<25	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Tarmizi Ahmad	26-35	Perempuan	D3	Auditor Senior	1-3
KAP Tarmizi Ahmad	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Tarmizi Ahmad	<25	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Tarmizi Ahmad	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Tarmizi Ahmad	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Arnestesa	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Arnestesa	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Arnestesa	<25	Laki-Laki	D3	Auditor Junior	1-3
KAP Arnestesa	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Arnestesa	<25	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Arnestesa	36-55	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-3
KAP Arnestesa	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Darsono dan Budi Cahyo S	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Darsono dan Budi Cahyo S	36-55	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	>3
KAP Darsono dan Budi Cahyo S	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	1-3
KAP Darsono dan Budi Cahyo S	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Darsono dan Budi Cahyo S	26-35	Perempuan	S1	Auditor Junior	>3
KAP Pho dan Rekan	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Pho dan Rekan	36-55	Perempuan	S1	Auditor	>3

				Senior	
KAP Pho dan Rekan	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Pho dan Rekan	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Pho dan Rekan	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	26-35	Perempuan	S1	Auditor Senior	>3
KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	>3
KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	26-35	Perempuan	S1	Auditor Senior	>3
KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	<25	Perempuan	D3	Auditor Junior	1-3
KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido	26-35	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido	26-35	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP MNK Yogyakarta	26-35	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP MNK Yogyakarta	<25	Perempuan	D3	Auditor Junior	<1
KAP MNK Yogyakarta	26-35	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Soeroso Donosapoetro	36-55	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	>3
KAP Soeroso Donosapoetro	26-35	Perempuan	S1	Auditor Senior	>3
KAP Soeroso Donosapoetro	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Soeroso Donosapoetro	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Soeroso Donosapoetro	36-55	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	>3
KAP KKSP	<25	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP KKSP	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP KKSP	<25	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3

KAP KKSP	<25	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP KKSP	<25	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP KKSP	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP KKSP	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Dian Utami	<25	Laki-Laki	D3	Auditor Senior	1-3
KAP Dian Utami	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	1-3
KAP Dian Utami	26-35	Laki-Laki	S2	Auditor Senior	>3
KAP Dian Utami	<25	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Dian Utami	<25	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-3
KAP Dian Utami	<25	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-3
KAP Agus Wahjono	36-55	Laki-Laki	S2	Supervisor	>3
KAP Agus Wahjono	26-35	Perempuan	S1	Supervisor	>3
KAP Agus Wahjono	26-35	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-3
KAP Agus Wahjono	36-55	Laki-Laki	S2	Auditor Senior	>3
KAP Agus Wahjono	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	>3
KAP Sandra Pracipta, CPA	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	>3
KAP Sandra Pracipta, CPA	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Senior	>3
KAP Sandra Pracipta, CPA	26-35	Perempuan	S1	Auditor Junior	>3
KAP Sandra Pracipta, CPA	26-35	Perempuan	S1	Auditor Senior	>3
KAP Sandra Pracipta, CPA	26-35	Laki-Laki	S1	Auditor Junior	1-3

Lampiran 4 Tabulasi Data Kuesioner

Resp.	Variabel Independensi						Total	Variabel Objektivitas				Total
	Item Pertanyaan							Item Pertanyaan				
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	
1	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	16
2	2	5	5	5	5	5	27	4	5	4	4	17
3	1	3	3	3	3	3	16	5	4	5	4	18
4	2	4	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16
5	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	16
6	2	2	4	4	5	5	22	5	5	5	5	20
7	2	2	4	4	3	3	18	3	4	5	4	16
8	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
9	3	4	4	3	4	4	22	5	5	5	5	20
10	4	4	4	5	5	4	26	4	4	5	5	18
11	3	4	3	5	4	3	22	4	4	4	5	17
12	3	5	3	4	4	3	22	4	5	4	4	17
13	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	20
14	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	18
15	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
16	2	4	4	5	4	5	24	5	5	5	5	20
17	2	4	2	5	4	4	21	4	4	4	4	16
18	4	2	2	4	4	4	20	4	4	4	4	16
19	4	3	2	4	2	2	17	4	4	4	4	16
20	2	4	4	4	4	5	23	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
22	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	16
23	3	4	4	5	4	4	24	4	4	4	5	17
24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
26	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	5	19
27	5	4	4	4	4	4	25	5	5	5	5	20
28	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
29	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20
30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
31	2	5	5	5	5	5	27	5	5	5	5	20
32	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
33	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
34	5	5	5	5	5	5	30	3	5	4	5	17

35	5	5	5	5	5	5	30	4	5	4	3	16
36	5	5	5	5	5	5	30	3	5	4	5	17
37	5	5	5	5	5	5	30	3	5	3	5	16
38	2	4	4	5	4	4	23	5	5	5	5	20
39	2	4	4	5	4	4	23	4	5	4	5	18
40	2	4	4	5	4	4	23	4	5	4	5	18
41	2	4	4	5	4	4	23	4	5	4	5	18
42	2	4	4	5	4	4	23	5	5	5	5	20
43	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	16
44	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16
45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
46	3	4	4	3	4	5	23	4	3	5	4	16
47	3	4	4	5	4	4	24	4	5	4	4	17
48	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	20
49	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
50	5	4	5	4	4	4	26	4	4	5	5	18
51	5	5	5	5	4	4	28	4	4	5	5	18
52	4	5	4	4	4	4	25	4	4	5	5	18
53	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
54	4	4	4	5	4	4	25	5	5	5	4	19
55	4	4	5	5	4	5	27	4	5	5	5	19
56	3	4	3	2	4	4	20	4	4	4	4	16
57	3	3	3	5	5	4	23	4	4	5	5	18
58	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	18
59	4	5	4	4	5	5	27	4	4	5	5	18
60	4	5	4	4	5	4	26	4	5	5	4	18
61	4	4	5	4	4	4	25	4	5	5	5	19
62	4	4	5	5	4	4	26	4	4	5	4	17
63	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20
64	2	4	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16
65	4	4	5	5	5	5	28	4	4	4	4	16
66	4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	20
67	2	4	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16
68	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
69	3	5	2	5	2	5	22	5	5	5	5	20
70	4	5	4	5	4	5	27	4	4	4	4	16
71	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	16
72	3	4	4	4	5	3	23	3	4	5	4	16
73	1	5	4	5	4	5	24	4	4	5	5	18

74	3	4	4	5	4	5	25	4	5	5	5	19
75	3	4	4	5	4	5	25	4	5	5	5	19
76	2	4	5	4	4	5	24	4	4	4	5	17
77	2	4	5	4	4	5	24	4	5	4	5	18
78	2	4	5	4	4	5	24	5	5	5	5	20
79	2	5	4	5	4	4	24	5	5	5	5	20
80	1	4	4	5	5	4	23	5	5	4	4	18
81	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	16
82	2	4	4	4	4	4	22	4	5	4	5	18
83	2	4	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16
84	2	5	4	5	5	5	26	3	4	4	3	14
85	2	5	4	5	4	4	24	4	4	4	4	16

Resp.	Variabel <i>Fee Audit</i>							Kualitas audit						
	Item Pertanyaan						Total	Item Pertanyaan						Total
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	3	4	3	20
2	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
3	5	5	5	4	5	5	29	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29
7	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	3	22
8	4	4	4	4	5	5	26	5	3	4	4	4	4	24
9	4	3	5	5	5	5	27	3	4	4	5	5	4	25
10	4	4	4	4	5	5	26	4	4	4	5	5	4	26
11	4	5	4	4	4	4	25	4	3	4	4	4	3	22
12	4	3	5	5	5	5	27	4	3	5	4	5	3	24
13	5	5	5	4	5	5	29	5	4	5	5	5	5	29
14	5	5	5	5	5	5	30	4	4	5	4	5	4	26
15	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
16	5	4	5	4	4	5	27	4	4	4	4	4	5	25
17	5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	4	3	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	3	4	23
19	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24	5	3	4	4	5	5	26
21	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25
22	4	5	5	5	4	5	28	3	4	3	4	3	3	20
23	5	4	5	5	4	5	28	3	4	4	5	5	4	25

24	5	5	5	3	4	5	27	4	4	4	4	4	4	24
25	5	5	5	3	4	5	27	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	4	4	24	5	4	5	5	4	4	27
27	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	4	4	27
28	5	4	4	4	4	5	26	5	5	5	4	5	5	29
29	5	4	4	4	4	5	26	5	4	5	4	4	4	26
30	4	4	4	4	4	4	24	5	4	5	5	5	5	29
31	4	4	4	5	5	4	26	4	4	5	4	5	5	27
32	4	5	4	5	4	4	26	5	4	5	5	5	5	29
33	4	4	4	4	4	5	25	5	5	5	5	5	5	30
34	4	4	4	4	4	5	25	5	4	5	5	5	5	29
35	5	5	4	3	3	4	24	5	5	5	4	5	5	29
36	4	5	5	4	4	5	27	5	4	5	4	5	5	28
37	5	5	4	2	4	5	25	5	4	5	4	5	5	28
38	4	5	4	5	4	3	25	4	4	5	4	4	4	25
39	5	3	3	4	3	5	23	5	5	5	4	4	4	27
40	4	3	4	4	4	4	23	5	5	5	4	4	4	27
41	5	4	5	3	5	5	27	5	5	5	5	5	5	30
42	4	5	4	4	4	4	25	5	5	5	5	5	5	30
43	5	4	5	3	5	5	27	4	3	4	4	4	4	23
44	4	5	4	3	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
45	3	4	3	4	3	3	20	5	5	5	5	5	5	30
46	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	4	5	5	24
47	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	4	4	26
48	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	5	5	4	26	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	5	4	4	5	26	5	5	4	5	5	4	28
52	4	4	3	4	4	3	22	5	4	4	4	4	4	25
53	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25
54	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	5	30
55	4	4	4	4	4	5	25	4	4	5	5	5	5	28
56	5	5	5	5	5	4	29	4	5	5	5	5	5	29
57	4	4	4	3	4	3	22	5	4	4	4	5	4	26
58	3	5	3	4	3	4	22	4	4	4	4	5	4	25
59	5	4	5	4	4	5	27	4	5	4	5	4	5	27
60	4	4	5	4	4	4	25	4	5	5	5	4	4	27
61	4	4	5	5	4	4	26	4	4	5	5	4	4	26
62	4	5	4	4	4	3	24	4	4	4	4	4	4	24

63	5	5	5	5	3	5	28	4	5	5	5	5	5	29
64	4	3	5	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	4	4	5	3	24	4	5	5	5	5	5	29
66	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	5	26
67	4	4	3	4	4	5	24	4	4	4	4	5	4	25
68	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	4	24
69	5	4	3	3	4	5	24	4	4	5	4	5	5	27
70	4	3	3	3	4	4	21	5	4	4	5	5	5	28
71	5	4	4	3	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
72	4	3	4	4	5	5	25	4	4	4	4	4	3	23
73	4	5	5	4	3	4	25	5	5	5	5	5	5	30
74	4	4	5	3	4	4	24	4	4	5	5	5	5	28
75	5	4	5	3	3	4	24	4	4	5	5	5	5	28
76	4	4	4	4	4	4	24	3	4	5	4	4	5	25
77	5	3	4	3	5	5	25	3	5	5	5	5	5	28
78	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
79	4	3	4	3	4	3	21	3	5	5	5	5	5	28
80	5	4	4	4	4	3	24	4	4	5	4	5	4	26
81	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
82	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
83	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24
84	4	5	4	3	4	5	25	4	4	4	4	4	4	24
85	4	3	4	3	3	4	21	4	4	4	4	4	4	24

Variabel Budaya Jawa "Ewuh Pakewuh"									
Resp.	Item Pernyataan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	4	3	4	3	4	3	3	4	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	4	4	3	3	3	3	3	4	27
7	4	4	3	3	3	4	4	5	30
8	3	3	3	3	3	4	4	5	28
9	5	3	3	3	3	3	3	3	26
10	5	3	2	2	4	4	4	5	29
11	4	4	3	4	2	3	3	3	26
12	4	3	3	5	2	3	3	3	26

13	2	2	2	1	4	2	2	5	20
14	4	3	3	2	4	2	4	5	27
15	3	3	3	3	3	4	3	4	26
16	2	2	3	4	2	4	2	4	23
17	3	3	2	3	3	3	4	4	25
18	4	4	2	4	3	3	4	4	28
19	4	2	2	3	4	1	4	4	24
20	3	4	3	4	3	2	4	5	28
21	5	5	5	5	5	5	5	3	38
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
23	4	3	3	4	3	3	3	3	26
24	3	2	4	3	2	4	4	4	26
25	3	2	4	3	2	4	4	4	26
26	4	5	5	5	3	5	3	5	35
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	3	1	1	2	2	2	2	5	18
32	4	1	2	2	2	2	2	5	20
33	2	2	1	2	1	2	2	2	14
34	5	2	1	1	1	2	2	4	18
35	3	3	1	1	1	1	1	4	15
36	3	3	2	2	2	3	2	3	20
37	3	3	2	2	2	2	2	4	20
38	4	4	2	2	3	5	4	5	29
39	3	4	2	2	3	5	4	3	26
40	5	4	2	2	3	5	4	4	29
41	2	4	2	2	3	5	4	5	27
42	4	4	2	2	4	5	4	5	30
43	3	4	3	2	4	3	3	4	26
44	4	4	3	3	4	3	4	3	28
45	4	1	1	1	1	1	1	5	15
46	4	4	3	4	4	4	5	4	32
47	3	3	3	3	3	3	3	3	24
48	3	4	4	3	3	3	4	2	26
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	2	2	2	2	2	2	2	2	16
51	4	4	4	4	4	2	2	2	26

52	4	4	4	4	4	2	4	4	30
53	4	4	4	4	4	4	4	4	32
54	3	4	4	2	2	5	4	3	27
55	2	3	3	3	3	3	3	3	23
56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	4	2	3	2	3	2	4	5	25
58	3	3	2	3	4	3	3	4	25
59	4	4	5	4	5	5	5	5	37
60	4	4	4	4	5	4	5	4	34
61	4	4	4	4	5	4	5	4	34
62	4	5	5	5	4	4	4	4	35
63	5	5	4	4	2	4	4	5	33
64	2	2	4	4	4	2	2	4	24
65	4	2	2	2	2	2	4	4	22
66	5	2	2	2	2	2	4	4	23
67	3	2	2	2	2	2	4	2	19
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	3	3	2	2	4	2	4	4	24
70	4	4	2	2	2	3	3	3	23
71	4	4	4	4	3	4	4	3	30
72	3	4	4	4	3	3	3	3	27
73	5	2	2	2	3	2	2	5	23
74	4	4	3	2	4	3	4	5	29
75	4	4	3	2	4	3	4	5	29
76	5	4	2	2	4	2	4	5	28
77	5	4	2	2	4	2	4	5	28
78	5	4	2	2	4	2	4	5	28
79	4	4	1	2	4	2	4	5	26
80	4	4	1	2	5	1	4	4	25
81	4	3	2	2	2	2	2	3	20
82	4	3	2	2	2	2	2	4	21
83	4	3	2	2	2	2	2	4	21
84	3	4	3	2	3	3	3	3	24
85	4	3	2	2	2	2	2	5	22

Lampiran 5 Output analisis data

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Kualitas Audit

Correlations

		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	TOTAL_KA
KA1	Pearson Correlation	1	.246*	.331**	.160	.227*	.313**	.551**
	Sig. (2-tailed)		.023	.002	.143	.036	.004	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
KA2	Pearson Correlation	.246*	1	.522**	.526**	.290**	.493**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.023		.000	.000	.007	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
KA3	Pearson Correlation	.331**	.522**	1	.478**	.519**	.522**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
KA4	Pearson Correlation	.160	.526**	.478**	1	.518**	.572**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.143	.000	.000		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
KA5	Pearson Correlation	.227*	.290**	.519**	.518**	1	.619**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.036	.007	.000	.000		.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
KA6	Pearson Correlation	.313**	.493**	.522**	.572**	.619**	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000		.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
TOTAL_KA	Pearson Correlation	.551**	.709**	.775**	.736**	.730**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	6

2. Variabel Independensi

Correlations

		I1	I2	I3	I4	I5	I6	Total_I
I1	Pearson Correlation	1	.272*	.302**	.105	.287**	.164	.605**
	Sig. (2-tailed)		.012	.005	.338	.008	.134	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
I2	Pearson Correlation	.272*	1	.503**	.467**	.447**	.507**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.012		.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
I3	Pearson Correlation	.302**	.503**	1	.362**	.618**	.601**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.001	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
I4	Pearson Correlation	.105	.467**	.362**	1	.421**	.446**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.338	.000	.001		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
I5	Pearson Correlation	.287**	.447**	.618**	.421**	1	.574**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000		.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
I6	Pearson Correlation	.164	.507**	.601**	.446**	.574**	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.134	.000	.000	.000	.000		.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
Total_I	Pearson Correlation	.605**	.735**	.784**	.614**	.756**	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	6

3. Variabel Objektivitas

Correlations

		O1	O2	O3	O4	Total_O
O1	Pearson Correlation	1	.484**	.504**	.370**	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85
O2	Pearson Correlation	.484**	1	.265*	.506**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000		.014	.000	.000
	N	85	85	85	85	85
O3	Pearson Correlation	.504**	.265*	1	.507**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014		.000	.000
	N	85	85	85	85	85
O4	Pearson Correlation	.370**	.506**	.507**	1	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	85	85	85	85	85
Total_O	Pearson Correlation	.781**	.738**	.744**	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	4

4. Variabel *Fee Audit***Correlations**

		FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	FA6	TOTAL_FA
FA1	Pearson Correlation	1	.396**	.674**	.363**	.230*	.000	.600**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.034	.999	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
FA2	Pearson Correlation	.396**	1	.504**	.375**	.259*	.407**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.017	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
FA3	Pearson Correlation	.674**	.504**	1	.464**	.165	.231*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.132	.033	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
FA4	Pearson Correlation	.363**	.375**	.464**	1	.429**	.483**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
FA5	Pearson Correlation	.230*	.259*	.165	.429**	1	.630**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.034	.017	.132	.000		.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
FA6	Pearson Correlation	.000	.407**	.231*	.483**	.630**	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.999	.000	.033	.000	.000		.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
TOTAL_FA	Pearson Correlation	.600**	.692**	.698**	.751**	.694**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	6

5. Variabel Budaya Jawa *Ewuh Pakewuh*

		EP1	EP2	EP3	EP4	EP5	EP6	EP7	EP8	TOTAL_EP
EP1	Pearson Correlation	1	.392**	.173	.196	.320**	.143	.395**	.381**	.507**
	Sig. (2-tailed)		.000	.113	.073	.003	.193	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
EP2	Pearson Correlation	.392**	1	.560**	.540**	.589**	.590**	.607**	.104	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.344	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
EP3	Pearson Correlation	.173	.560**	1	.826**	.515**	.629**	.508**	-.014	.789**
	Sig. (2-tailed)	.113	.000		.000	.000	.000	.000	.898	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
EP4	Pearson Correlation	.196	.540**	.826**	1	.470**	.534**	.464**	-.062	.745**
	Sig. (2-tailed)	.073	.000	.000		.000	.000	.000	.574	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
EP5	Pearson Correlation	.320**	.589**	.515**	.470**	1	.362**	.677**	.291**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000		.001	.000	.007	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
EP6	Pearson Correlation	.143	.590**	.629**	.534**	.362**	1	.581**	.118	.740**
	Sig. (2-tailed)	.193	.000	.000	.000	.001		.000	.282	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
EP7	Pearson Correlation	.395**	.607**	.508**	.464**	.677**	.581**	1	.238*	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.028	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
EP8	Pearson Correlation	.381**	.104	-.014	-.062	.291**	.118	.238*	1	.338**
	Sig. (2-tailed)	.000	.344	.898	.574	.007	.282	.028		.002
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85
TOTAL_EP	Pearson Correlation	.507**	.798**	.789**	.745**	.766**	.740**	.810**	.338**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	8

Uji Statistik Deskriptif

		Statistics				
		Independensi	Objektivitas	Fee Audit	Kualitas Audit	Budaya Ewuh Pakewuh
N	Valid	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		24,3647	17,6353	25,1765	25,9882	26,6588
Median		24,0000	18,0000	25,0000	26,0000	26,0000
Std. Deviation		3,16922	1,64640	2,37635	2,46158	5,69367
Minimum		16,00	14,00	18,00	20,00	14,00
Maximum		30,00	20,00	30,00	30,00	40,00

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

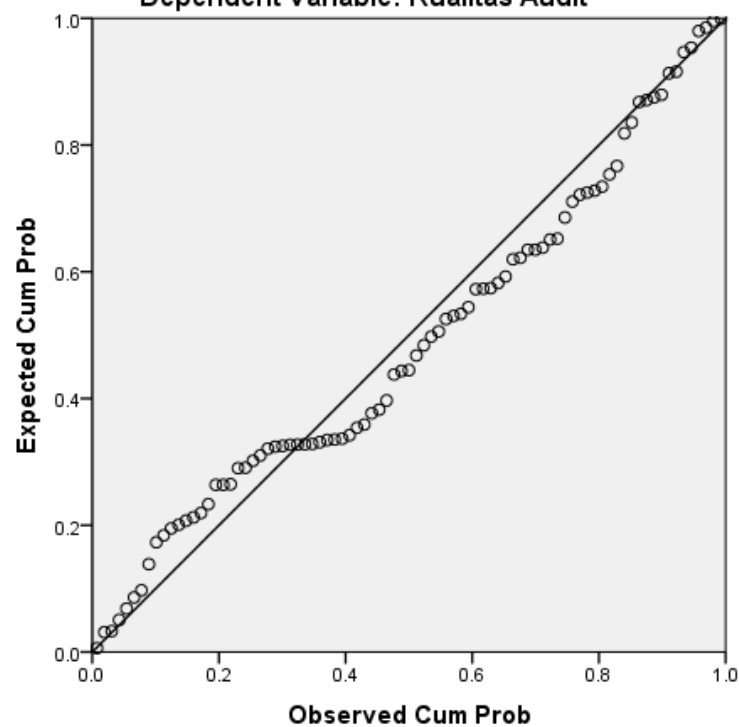
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

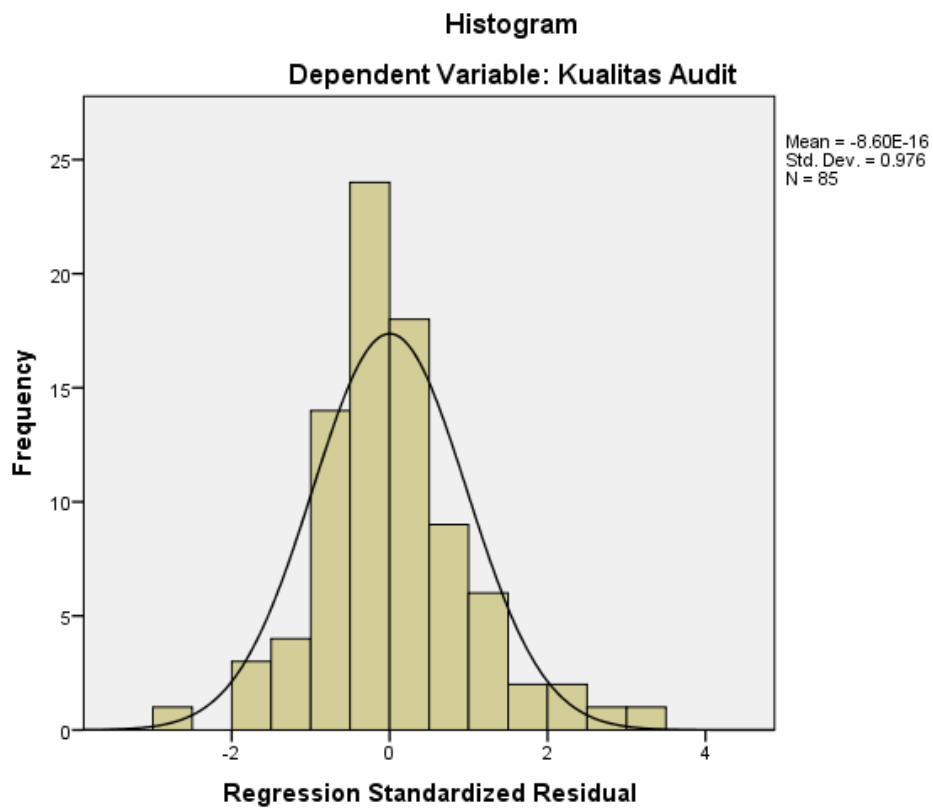
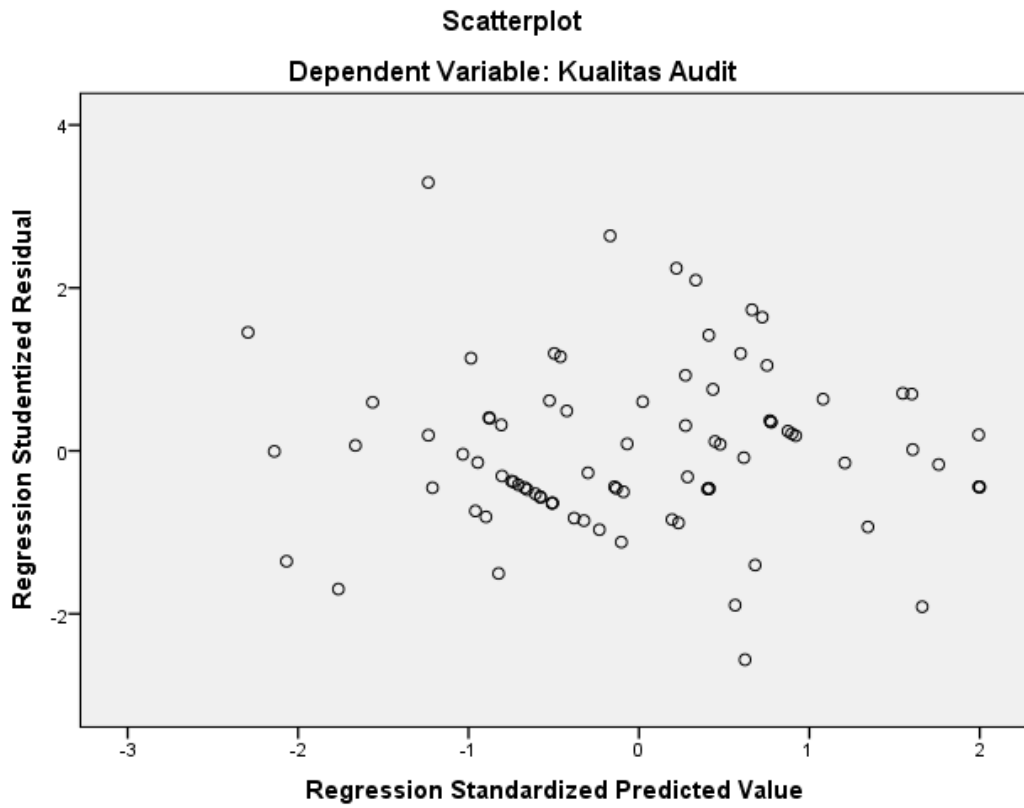
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61280376
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.073
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Kualitas Audit**



2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.136	3.115		1.007	.317		
	Independensi	.420	.062	.541	6.756	.000	.837	1.195
	Objektivitas	.536	.119	.359	4.502	.000	.845	1.183
	Fee Audit	.141	.073	.143	1.932	.057	.975	1.026
	Ewuh Pakewuh	-.022	.032	-.051	-.685	.495	.953	1.050

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman's Rho)

Correlations

			Independensi	Objektivitas	Fee Audit	Ewuh Pakewuh	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Independensi	Correlation Coefficient	1.000	.382**	-.064	-.066	.066
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.558	.550	.548
		N	85	85	85	85	85
	Objektivitas	Correlation Coefficient	.382**	1.000	-.015	.076	.060
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.888	.489	.587
		N	85	85	85	85	85
	Fee Audit	Correlation Coefficient	-.064	-.015	1.000	-.179	-.084
		Sig. (2-tailed)	.558	.888	.	.100	.443
		N	85	85	85	85	85
	Ewuh Pakewuh	Correlation Coefficient	-.066	.076	-.179	1.000	.005
		Sig. (2-tailed)	.550	.489	.100	.	.962
		N	85	85	85	85	85
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.066	.060	-.084	.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.548	.587	.443	.962	.
		N	85	85	85	85	85

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Ketepatan Model

1. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296.414	7	42.345	15.338	.000 ^b
	Residual	212.574	77	2.761		
	Total	508.988	84			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), M3, Objektivitas, Fee Audit, Independensi, M1, M2, Ewuh Pakewuh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289.211	3	96.404	35.530	.000 ^b
	Residual	219.777	81	2.713		
	Total	508.988	84			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Fee Audit, Objektivitas, Independensi

2. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.544	1.66154

a. Predictors: (Constant), M3, Objektivitas, Fee Audit, Independensi, M1, M2, Ewuh Pakewuh

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.552	1.64721

a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Objektivitas, Independensi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.428	2.929		.829	.409
	Independensi	.427	.061	.550	6.977	.000
	Objektivitas	.524	.117	.351	4.464	.000
	Fee Audit	.148	.072	.150	2.040	.045

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

4. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.333	17.929		.632	.529
	Independensi	.751	.325	.967	2.309	.024
	Objektivitas	-.115	.562	-.077	-.205	.838
	Fee Audit	-.060	.432	-.061	-.140	.889
	Ewuh Pakewuh	-.328	.654	-.759	-.502	.617
	M1	-.014	.013	-.922	-1.071	.287
	M2	.025	.021	1.204	1.195	.236
	M3	.008	.016	.510	.507	.614

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

Nomor : B-4141/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/12/2022 Sukoharjo, 13 Desember 2022
 Lamp. : 1 (satu)
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan/Direktur/Manajer/Kepala
 KANTOR AKUNTAN PUBLIK (TERLAMPIR)
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memohon izin penelitian atas :

Nama : **RISA PURNAMA DANNY**
 NIM : 195221134
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Penelitian : PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)
 Waktu : 1 (satu) bulan sejak surat permohonan ini dikeluarkan

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



Dr. Awan Kostrad Diharto, S.E. M.Ag
 NIP. 19651225200003 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta;
2. Arsip.

Lampiran:

Kepada Yth.

1. KAP Ganung AB
2. KAP Wartono & Rekan
3. KAP Payamta, CPA
4. KAP Soeroso Donosapoetro
5. KAP Dian Utami
6. KAP Agus Wahjono
7. KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan
8. KAP Sandra Pracipta
9. KAP Mahsun Nurdiono Kuku Yogyakarta
10. KAP Ashari dan Ida Nurhayati
11. KAP Tarmizi Achmad
12. KAP Pho & Rekan
13. KAP Darsono dan Budi Cahyo S.
14. KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido
15. KAP Arnestesa
16. KAP Kristianto, Tarigan & Margana
17. KAP Bayudi, Yohana, Suzy & Arie



SURAT KETERANGAN
Nomor: KAPDU/005-SKK/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Utami, S.E., M.Ak., CLI., CPA
 Jabatan : Pimpinan KAP Dian Utami
 Alamat : Jl. Godean Km 5, No 104, Nogotirto, Gamping, Sleman
 Yogyakarta 55292
 No. Telpn : (0274) 5305200 / 0813 9010 1022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Risa Purnama Danny
 NIM : 195221134
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP Dian Utami dengan skripsi berjudul "PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Desember 2022

Hormat Kami,

Dian Utami, S.E., M.Ak., CLI., CPA
Pimpinan KAP Dian Utami



SURAT KETERANGAN

No : A.020PEN.UIN/GAB/XII/2022

Kantor Akuntan Publik "GANUNG AB" dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Risa Purnama Danny
NIM : 195221134
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Jurusan/Prodi : S1 – Akuntansi Syariah

Telah melaksanakan penelitian di kantor kami dengan metode pengisian kuisisioner (sebanyak 5 kuisisioner) yang berjudul: "PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH"".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 28 Desember 2022

Kantor Akuntan Publik
"GANUNG AB"



Venessa Berni Syahira
admin


KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA

Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants Ijin Menteri Keuangan RI No: KEP-1111/KM.1/2010.
 Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta 57126, Telp/Fax: 0271 - 669458. email:kappayamta@yahoo.com
 web: www.kappayamta.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 202/SKP/PYT/XII/2022

Yang bertandatangan dibawah ini, atas nama Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA menerangkan bahwa:

Nama : RISA PURNAMA DANNY
 NIM/NIRM : 195221134
 Asal PTN / PTS : UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Fakultas / Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH

Telah mengadakan Penelitian di Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA melalui pengisian kuisioner untuk keperluan penelitian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 Desember 2022

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA

Inas Shofia, S.Ak.
 Administrasi & Umum

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Mahsun Nurdiono Kukuh & Rekan**



Yogyakarta, 26 Desember 2022

No : 016/SKP/ADM/MNK.01/XII/2022
Perihal: Surat Keterangan Penelitian

**Kepada Yth:
Para Pihak yang Berkepentingan
Di Tempat**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prasetyaningrum Pancawati
Jabatan : Office Manager
Alamat : Jl. Raya Berbah Utara No. 03, Kalitirto, Berbah, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55573


Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risa Purnama Danny
NIM : 195221134
Program Studi : Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di kantor kami dengan judul penelitian: "Pengaruh Independensi, Objektivitas dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Budaya Jawa "Ewuh Pekewuh" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta "

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan dengan semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
KAP Mahsun Nurdiono Kukuh dan Rekan


Prasetyaningrum P.
Office Manager

Jl. Raya Berbah Utara No. 03, Kalitirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573, Telp: +62 274 2852002

AUDIT-TAX-BUSINESS ADVISORY

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Risa Purnama Danny
NIM : 195221134
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Kristianto, Tarigan dan Margana dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **"PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Januari 2023


.....
Margana

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Risa Purnama Danny
NIM : 195221134
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Ashari dan Ida Nurhayati dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **"PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Januari 2023



Zahriah G. A., S. Ak.

SURAT KETERANGAN RISET
001/ADM/KAP-AT/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Risa Purnama Danny
NIM : 195221134
Program Studi : Akuntansi Syariah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Budaya Jawa ”EWUH PAKEWUH” (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta, Semarang Dan Yogyakarta .”**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 5 Januari 2023

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik Arnestesa

**ARNESTESA**
KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Dr. Arnestesa Trinandha, SE., MM., Ak., CA., CPA., CFA., CPI.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
"TARMIZI ACHMAD"
 NOMOR IZIN USAHA KAP : KEP. 091 / KM. 6 / 2004

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai / mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik
 "Tarmizi Achmad" menerangkan bahwa :

Nama : Risa Purnama Danny
 NIM : 195221134
 Jurusan / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik
 "Tarmizi Achmad" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP
 KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA"EWUH PAKEWUH"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Januari 2023

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
 "TARMIZI ACHMAD"



SATRIO WISNU
 Admin

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Risa Purnama Danny
NIM : 195221134
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Sodikin Budhananda dan Wandestarido dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **"PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Januari 2023



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Risa Purnama Danny
NIM : 195221134
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Darsono dan Budi Cahyo S. dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA “EWUH PAKEWUH” (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Januari 2023



Aninda P. P.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Risa Purnama Danny
NIM : 195221134
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy & Arie dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **"PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH"** (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Januari 2023



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RISA PURNAMA DANNY
NIM : 195221134
Fakultas/ Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI SYARIAH
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul "PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH" (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURAKARTA, SEMARANG DAN YOGYAKARTA)."

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 13 Januari 2023
Ketua Tim Audit



Anita Cahyani



KAP SANDRA PRACIPTA, CPA

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia

No.378/KM.1/2019

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandra Pracipta, S.E., Ak., CA., CPA., *AseanCPA*

Jabatan : Partner

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan identitas :

Nama : Risa Purnama Danny

NIM : 195221134

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik SANDRA PRACIPTA, CPA dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penelitian Tugas Akhir dengan judul kuesioner :

Pengaruh Independensi, Objektivitas dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Budaya Jawa "Ewuh Pakewuh" (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang Dan Yogyakarta)

Demikian surat keterangan yang dapat kami buat, semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

KAP Sandra Pracipta, CPA

Sandra Pracipta, S.E., Ak., CA., CPA., *AseanCPA*
 Registrasi Akuntansi Publik No. AP. 1394

Alamat Kantor : Perumahan Mega Asri No. B3,
 Jl. Garuda, Dayakan, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. 55581
 Telp. 0274 - 7371714
 Email : Sandrapracipta@gmail.com
 www.kapsandrapracipta.com



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
AGUS WAHJONO**

IZIN AKUNTAN PUBLIK NO. AP.1351 • IZIN USAHA KAP NO. KEP-676/KM.1/2017
Audit • Tax • Management Consultant • Computerized System • Manual System

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, Kantor Akuntan Publik AGUS WAHJONO menerangkan bahwa:

Nama : RISA PURNAMA DANNY
NIM : 1955221134
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA “EWUH PAKEWUH”** (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta ” dengan menyebarkan kuesioner di KAP AGUS WAHJONO.

Surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2022
Kantor Akuntan Publik “AGUS WAHJONO”

Agus Wahjono, SE, Ak, CPA
Partner KAP

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**
Kantor Pusat
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Risa Purnama Danny
NIM/NIRM : 195221134
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Universitas/Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan topik:

**"PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA
'EWUH PEKEWUH'"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Administrative Staff

(Yudha Adi Prulama, S. Pd.)



KANTOR AKUNTAN PUBLIK Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX : 0274-589283 YOGYAKARTA 55281
e-mail : soerosods@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Drs. Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : RISA PURNAMA DANNY
NIM / NIRM : 195221134
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Telah melakukan penelitian dengan metode pengisian kuesioner yang berjudul *"Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Budaya Jawa "Ewuh Pakewuh" (Studi Pada KAP di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)"* di KAP Drs. Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

KAP DRS. SOEROSO DONOSAPOETRO
Staf Administrasi/Keuangan

Dewanggi Ira Veolita, SE

SURAT KETERANGAN

Kantor Akuntan Publik **"WARTONO & REKAN"** dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : RISA PURNAMA DANNY
ASAL PT : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

Telah melaksanakan penelitian di kantor akuntan kami dengan metode pengisian kuisioner yang berjudul "PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH BUDAYA JAWA "EWUH PAKEWUH" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 26 Desember 2022

Kantor Akuntan Publik
"WARTONO & REKAN"



Hugo Suryo Putro, S.Ak.

Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi

Rev_Risa P AKS_MUNA

ORIGINALITY REPORT

26%	28%	16%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	prosiding.ummy.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Risa Purnama Danny
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 03 Juni 2000
No. HP : 089504278117
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. H. Ramli No. 8 RT. 10/RW. 15, Menteng
Dalam, Tebet, Jakarta Selatan

Pendidikan Formal

1. TK-IT Al Ittihadiyah Jakarta
2. SDN Menteng Dalam 011 Pagi
3. SMPN 15 Jakarta
4. SMK 17 Agustus 1945 Jakarta
5. UIN Raden Mas Said Surakarta